

**ANALISIS PRODUK *IJARAH* MULTIJASA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**(Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Kotabumi  
Kantor Cabang Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Zikri Rusmansyah  
NPM : 1551020335**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**ANALISIS PRODUK *IJARAH* MULTIJASA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**(Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Kotabumi  
Kantor Cabang Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Pembimbing II : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pola kesejahteraan keluarga di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung. Pemberian pembiayaan yang mudah bagi nasabah merupakan salah satu upaya dari lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain adanya pembiayaan dalam segi produktif, *ijarah* multijasa juga sebenarnya berkontribusi dalam pengembangan kesejahteraan nasabah. Dengan adanya akses modal dari perbankan guna memenuhi kebutuhan konsumtifnya, nasabah keluar dari gerbang kesulitan, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat pula meningkatkan kesejahterannya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana implementasi produk *ijarah* multijasa dalam perspektif Islam di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung dan bagaimana analisis produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field reseach*). Data dianalisis dengan analisa kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan *ijarah* multijasa pada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Populasi penelitian sebanyak 1.044 nasabah pembiayaan *ijarah* multijasa pada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 43 nasabah pembiayaan *ijarah* multijasa pada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, bagaimana implementasi produk *ijarah* multijasa dalam perspektif Islam di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah sesuai dengan syariat Islam. Namun melihat dari praktik yang terjadi selama ini, beberapa nasabah masih ada yang belum memberikan bukti/kwitansi kepada pihak Bank Syariah Kotabumi, sehingga akan terjadi kekhawatiran apakah dana yang diterima nasabah sudah sesuai digunakan untuk keperluan tujuan pembiayaan nasabah atau bahkan tidak. Praktik akad *ijarah* yang diterapkan sudah tepat dengan teori *ijarah* yang ada, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menggunakan akad *ijarah bil wakalah*. Adanya pembiayaan *ijarah* multijasa dapat membantu nasabah dalam meningkatkan kesejahteraannya, karena dengan pembiayaan *ijarah* multijasa yang diberikan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung membantu masyarakat yang kesulitan membayar biaya konsumtif.

**Kata Kunci:** Pembiayaan, *Ijarah* Multijasa, Kesejahteraan Keluarga.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Produk Ijarah Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung)**  
**Nama : Zikri Rusmansyah**  
**NPM : 1551020335**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bishis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP. 197905142003121003**

**Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I**  
**NIP. 198809292019031010**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PRODUK IJARAH MULTIJASA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PADA NASABAH BANK SYARIAH KOTABUMI KC BANDAR LAMPUNG)”** disusun oleh: **Zikri Rusmansyah, NPM: 1551020335**, Program Studi: **Perbankan Syari'ah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 01 November 2019, Pukul: 13.30-15.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag** (.....)  
**Sekretaris** : **Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak** (.....)  
**Penguji I** : **Nurlaili, M.A** (.....)  
**Penguji II** : **A. Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا  
جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ<sup>ط</sup> قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

“Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, Maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".

(QS. Al-Kahfi (18) : 77)

## PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa bangga dan senang hati, skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang kucinta dan kusayang serta selalu mendukung akan terselesaikannya karya ini, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Drs. Ruslan dan Ibunda Masyitoh yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku telah mengantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi sarjanaku di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Johan Rusmansyah dan Atika Khoirunnisa, S.P dan keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan canda tawa yang mengiasi hidupku saat senang maupun susah.
3. Sahabatku Yoga Nayoan, Andri Agustyawan dan khususnya Perbankan Syari'ah C yang selalu mau berbagi ilmu, mendukung dan menghibur, serta telah berjuang bersamaku sampai detik ini.
4. Teman-teman seperjuanganku selama KKN Kelompok 46 Desa Lebungsari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan terimakasih untuk pengalaman nya selama 40 hari.
5. Teman-teman seperjuanganku seluruh mahasiswa/i Perbankan Syari'ah angkatan Tahun 2015 yang selalu mendukung dan mau berbagi ilmu, serta selalu memberiku semangat dan motivasi agar aku menyelesaikan studiku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahkan nama yang baik dari kedua orang tua dengan nama Zikri Rusmansyah, dilahirkan di Bandar Lampung pada 15 Mei 1997. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Ruslan dan Ibu Masyitoh. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh adalah :

1. Taman Kanak-Kanak ALINA Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung lulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar di SDN 1 Langkapura, Kota Bandar Lampung berijazah pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 14 Bandar Lampung berijazah pada tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Bandar Lampung berijazah pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta berkat dukungan dari kedua orang tua serta keluarga, akhirnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada semester I pada tahun ajaran 2015.

Bandar Lampung, 10 September 2019

**Zikri Rusmansyah**  
**NPM. 1551020335**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Produk *Ijarah* Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E. Atas terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

4. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku pembimbing I dan Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan dan pengorbanan serta kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Ruslan dan Ibunda Masyitoh tercinta yang senantiasa memberikn do'a, pengorbanan, kasih sayang, semangat, pengertian, motivasi serta inspirasi kepadaku.
7. Sahabatku Yoga Nayoan, Andri Agustyawan dan seluruh sahabat Perbankan Syari'ah angkatan 2015 khususnya Perbankan Syari'ah C seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses skripsi, serta telah menjadi teman yang baik dalam proses perkuliahan dan berbagi keluh kesah serta keceriaan.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam memnulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat



bemanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 10 September 2019

**Zikri Rusmansyah**  
**NPM. 1551020335**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	12
2. Data dan Sumber Data.....	13
3. Populasi dan Sampel .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
5. Metode Pengolahan Data.....	18



6. Metode Analisis Data .....	19
H. Tinjauan Pustaka .....	19
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Perbankan Syari'ah.....	24
1. Pengertian Perbankan Syari'ah .....	24
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	26
3. Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional .....	28
B. Konsep Pembiayaan Perbankan Syari'ah .....	29
1. Pengertian Pembiayaan Perbankan Syari'ah .....	29
2. Pembiayaan Perbankan Syari'ah .....	30
3. Analisis Pembiayaan Bank Syari'ah .....	34
C. Konsep <i>Ijarah</i> Multijasa.....	36
1. Pengertian <i>Ijarah</i> .....	36
2. Rukun dan Syarat <i>Ijarah</i> .....	36
3. Ketentuan Objek <i>Ijarah</i> .....	38
4. Macam-macam <i>Ijarah</i> .....	41
5. Alur Transaksi <i>Ijarah</i> .....	42
6. Berakhirnya <i>Ijarah</i> .....	43
7. Pengertian Pembiayaan Multijasa .....	44
8. Fatwa DSN-MUI tentang Pembiayaan Multijasa.....	44
9. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Multijasa Atas Dasar <i>Akad Ijarah</i> .....	46
D. Konsep Kesejahteraan Nasabah .....	47
E. Kerangka Berfikir .....	52
<b>BAB III. PENYAJIAN DATA PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	54
1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	54
2. Visi dan Misi Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	56
3. Struktur Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	57

4. Produk-produk Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	58
5. Karakteristik Nasabah Pengguna Produk <i>Ijarah</i> Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	64
B. Penerapan <i>Ijarah</i> Multijasa .....	68
1. Mekanisme Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasadi Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	68
2. Praktik Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasadi Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	75
C. Karakteristik Jawaban Responden.....	80
1. Hasil Wawancara Responden (Karyawan Divisi Pembiayaan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung) .....	80
2. Hasil Kuisioner Responden (Nasabah Pengguna Produk Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung) .....	85
<b>BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Implementasi Produk <i>Ijarah</i> Multijasa dalam Perspektif Islam di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	102
B. Analisis Produk <i>Ijarah</i> Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga bagi Nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	108
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laporan Aktiva <i>Ijarah</i> Multijasa dan <i>Murabahah</i> di Bank Syariah Kotabumi.....	6
1.2 Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasa dan <i>Murabahah</i> di Bank Syariah Kotabumi.....	7
2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	28
2.2 Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN .....	49
3.1 Nasabah Pembiayaan <i>Ijarah</i> Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung Sejak Tahun 2016 .....	64
3.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia .....	66
3.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
3.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	67
3.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	68
3.6 Angsuran Per bulan .....	78
3.7 Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i sudah mengetahui dengan jelas mengenai produk pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	85
3.8 Jawaban Responden tentang Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/i produk pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah sesuai dengan <i>syari'at</i> Islam.....	86
3.9 Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	86
3.10 Jawaban Responden tentang Apakah pihak Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menjelaskan rincian jasa/ dana yang akan dibiayai sebelum melakukan permohonan pembiayaan.....	87
3.11 Jawaban Responden tentang Apakah terdapat perjanjian tertulis saat akad pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	88
3.12 Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i bisa memahami harga pokok dan (margin) keuntungan bank pada pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	88
3.13 Jawaban Responden tentang Apakah bank memberikan kebijakan keringanan dalam hal pembayaran angsuran apabila Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami keterlambatan angsuran.....	89

3.14	Jawaban Responden tentang Apakah pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dan dibandingkan pembiayaan lainnya.....	89
3.15	Jawaban Responden tentang Apakah pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi dapat memperlancar kegiatan ibadah Bapak/Ibu/Saudara/i.....	90
3.16	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memenuhi kebutuhan pangan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	91
3.17	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan belanja pakaian setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	91
3.18	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tempat tinggal yang nyaman dan layak ditempati setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	92
3.19	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan atau fasilitas kesehatan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	92
3.20	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan pendidikan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	93
3.21	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam program keluarga berencana .....	94
3.22	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai hubungan yang baik kepada keluarga setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	94
3.23	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	95
3.24	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar dan nyaman dalam hal transportasi setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	95
3.25	Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tabungan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	96
3.26	Jawaban Responden tentang Setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, apakah	

Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki akses informasi yang luas dari berbagai macam sumber informasi seperti surat kabar, majalah, radio, tv, internet dan lainnya .....	97
3.27 Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung .....	97
3.28 Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i rutin memberikan sumbangan yang nyata (seperti sumbangan pembangunan masjid, kegiatan sosial dan sebagainya) dan berkelanjutan bagi masyarakat setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.....	98
3.29 Jawaban Responden tentang Apakah dana yang diterima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumtif Bapak/Ibu/Saudara/i .....	99
3.30 Jawaban Responden tentang Apakah setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung Bapak/Ibu/Saudara/i mendapatkan manfaat yang baik terhadap perkembangan kesejahteraan anda dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan .....	100
3.31 Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung ...	100
4.1 Kesejahteraan Keluarga (Responden).....	111





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Transaksi <i>Ijarah</i> dengan Objek Manfaat Barang .....	42
Gambar 2. Skema Transaksi <i>Ijarah</i> dengan Objek Manfaat Tenaga/Jasa .....	43
Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran .....	52
Gambar 4. Struktur Organisasi Kantor Cabang Bandar Lampung .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Konsultasi
- Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Munaqosah
- Lampiran 5 : Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Pra Riset
- Lampiran 7 : Surat Izin Pra Riset dari Bank Syariah Kotabumi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset dari Bank Syariah Kotabumi
- Lampiran 10 : Data Jumlah Nasabah Pembiayaan *Ijarah* Multijasa dan Murabahah, serta Data Nasabah Pengguna Produk *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi
- Lampiran 11 : Data Profil Bank Syariah Kotabumi
- Lampiran 12 : Pedoman Wawancara Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 14 : Instrument Kuisisioner
- Lampiran 15 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 16 : Dokumentasi Hasil Wawancara dan Kuisisioner
- Lampiran 17 : Formulir Permohonan Pembiayaan *Ijarah* Multijasa
- Lampiran 18 : Simulasi Angsuran Pembiayaan *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas guna menghindari kesalahan fahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul **“Analisis Produk *Ijarah* Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung)”**. Dan berikut ini adalah uraian dari judul penelitian:

1. Analisis adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. *Ijarah* Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk memperoleh manfaat atau jasa, misalnya jasa berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepariwisataan.<sup>2</sup>
3. Kelurga Sejahtera menurut Undang-undang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan

---

<sup>1</sup>Suharno, Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Balai Pustaka, 2014), h. 20.

<sup>2</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk—produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h. 275.

seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.<sup>3</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Secara Objektif

- a. Pada umumnya, pembiayaan yang sering digunakan pada bank syariah adalah pembiayaan *murabahah* (prinsip jual beli). Akan tetapi berbanding terbalik dengan yang didapatkan di Bank Syariah Kotabumi ini. Pembiayaan *ijarah* multijasa menjadi pembiayaan yang banyak dilakukan oleh nasabah dibandingkan pembiayaan *murabahah*. Oleh sebab itu, penulis mengambil penelitian tentang analisis produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung.
- b. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung ini karena Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung tersebut beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan merupakan bank yang memperoleh penghargaan sebagai BPRS dan BUMD terbaik pada tahun 2018. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Penelitian tentang produk perbankan syariah dalam hal ini produk *ijarah* multijasa penting dilakukan karena perbankan mempunyai peran

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.



yang sangat penting terhadap kesejahteraan keluarga, oleh sebab itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

## 2. Secara Subjektif

- a. Judul tersebut sangat relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni penulis di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah dan tersedianya *literature* yang menunjang seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan skripsi ini maka sangat memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian.
- b. Lokasi penelitian terjangkau dari segi transportasi dan diperbolehkan dalam proses penelitian.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Sebagai hasil upaya dari keyakinan masyarakat, perbankan syariah hadir untuk memfasilitasi guna pemenuhan kebutuhan penduduk muslim. Adanya potensi jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mencapai  $\pm 85\%$  dari 220 juta penduduk Indonesia, yang memberikan kesempatan bagi berkembangnya secara pesat sektor perbankan syariah di Indonesia, dengan menyajikan alternatif instrument keuangan dan perbankan kepada nasabah muslim di Indonesia. Sejak itu, pemerintah semakin serius dalam memberikan perhatian terhadap pertumbuhan bank Islam di Indonesia. Bank Islam tidak lagi dikesankan sebagai institusi yang dianaktirikan oleh

pemerintah. Hal ini tercermin dari berbagai macam peraturan bank Islam, menyusul perubahan yang substansial terhadap peraturan hukum perbankan Indonesia.<sup>4</sup>

Dengan adanya keadaan tersebut menjadikan perbankan syariah di Indonesia dalam eksistensinya terus mengalami perkembangan yang semakin pesat pasca disahkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan tersebut terlihat dari terus bertambahnya jumlah bank syariah maupun jumlah kantor bank syariah, baik jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga pelayanan nasabah perbankan syariah akan menjadi semakin luas dengan bertambahnya jumlah bank syariah maupun jumlah kantor bank syariah. Walaupun jumlah bank, jumlah kantor bank dan jumlah total aset bank syariah masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan bank konvensional.

Kehadiran Bank Umum Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist dan Ijma' para ulama. Perbankan syariah menunjukkan kekhasannya yang mencolok dengan menonjolkan sistem bagi hasil dan tidak adanya unsur riba dalam prakteknya.

Pada dasarnya BPRS sebagai lembaga keuangan syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank umum syariah. Bedanya adalah bank umum syariah dapat mengeluarkan uang giral berupa

---

<sup>4</sup>Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia Edisi pertama*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 57-58.

giro sedangkan BPRS tidak. Dalam penerahan dana masyarakat, BPRS dapat memberikan jasa keuangan dalam berbagai bentuk antara lain: simpanan *wadiah*, fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan dalam menyalurkan dana masyarakat BPRS dapat memberikan jasa-jasa keuangan antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) serta pembiayaan barang dengan modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*).<sup>5</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang juga melakukan kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*landing*). Sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Syariah Kotabumi yang telah mendirikan kantor cabang di Bandar Lampung pada tanggal 16 Desember 2014<sup>6</sup>, merupakan salah satu lembaga perbankan yang melakukan kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*landing*) berdasarkan prinsip syariah.

Dalam hal penyaluran dana, bank syariah memiliki tujuan guna kebutuhan konsumtif dan produktif kepada nasabah atau masyarakat. Bank Syariah Kotabumi menyalurkan dananya guna kebutuhan konsumtif dikemas dalam produk pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah* multijasa. Kebanyakan nasabah atau masyarakat beranggapan bahwa *ijarah* multijasa sama saja dengan pembiayaan lainnya. Sampai saat ini, mayoritas produk

---

<sup>5</sup>Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 21.

<sup>6</sup>Riki Hamza, wawancara kepada penulis, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, 09 Juli 2019.

pembiayaan bank syariah masih terfokus pada produk-produk *murabahah* (jual beli). Pembiayaan *murabahah* sebenarnya memiliki kesamaan dengan pembiayaan *ijarah*. Keduanya termasuk dalam kategori *natural certainty contracts* dan pada dasarnya adalah kontrak jual beli. Yang membedakan keduanya adalah objek transaksi yang diperjual belikan tersebut. Dalam pembiayaan *murabahah*, yang menjadi objek transaksi adalah barang, misalnya rumah, mobil dan sebagainya. Sedangkan dalam pembiayaan *ijarah*, obyek transaksinya jasa, baik manfaat atas barang maupun manfaat atas tenaga kerja.

Selain itu dengan pembiayaan *murabahah*, bank syariah hanya dapat melayani kebutuhan nasabah untuk memiliki barang, sedangkan nasabah yang membutuhkan jasa tidak dapat dilayani. Dengan skim *ijarah*, bank syariah dapat pula melayani yang membutuhkan jasa.<sup>7</sup> Akan tetapi berbanding terbalik antara piutang multijasa dan piutang *murabahah* yang didapatkan di Bank Syariah Kotabumi ini. Seperti dalam data berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Aktiva *Ijarah* Multijasa dan *Murabahah***  
**di Bank Syariah Kotabumi (dalam Ribuan Rp)**

Tahun	Piutang	
	<i>Ijarah</i> Multijasa	<i>Murabahah</i>
<b>2016</b>	43.282.726	31.488.898
<b>2017</b>	68.770.295	30.844.296
<b>2018</b>	82.242.861	29.709.316

Sumber : *Data Sekunder Bank Syariah Kotabumi Diolah Tahun 2018*<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 137.

<sup>8</sup>Bank Syariah Kotabumi, "Laporan Publikasi" (On-line), tersedia di: <http://www.bprskotabumi.ac.id> (2 Maret 2019).



Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pembiayaan Multijasa menjadi pembiayaan yang lebih banyak memiliki piutang *ijarah* Multijasa kepada Bank Syariah Kotabumi dibandingkan piutang *murabahah*. Proses pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS yaitu dengan akad yang digunakan dalam perjanjian antara nasabah dan pihak bank salah satunya adalah akad *ijarah* untuk pembiayaan multijasa.

Pembiayaan Multijasa menjadi pembiayaan yang banyak dilakukan oleh nasabah Bank Syariah Kotabumi. Seperti dalam data berikut :

**Tabel 1.2**  
**Pembiayaan *Ijarah* Multijasa dan *Murabahah***  
**di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung (dalam Ribuan Rp)**

Tahun	<i>Ijarah</i> Multijasa			<i>Murabahah</i>		
	Pembiayaan yang diberikan	%	Jumlah Nasabah	Pembiayaan yang diberikan	%	Jumlah Nasabah
2016	12.891.352	95,8	815	568.482	4,2	10
2017	30.419.890	99,2	1033	233.766	0,8	8
2018	46.352.770	99,8	1044	81.491	0,2	3

Sumber : Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung<sup>9</sup>

Sewa atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli aset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian aset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang

---

<sup>9</sup>Riki Hamza, surat kepada penulis, 31 Mei 2019.

dimaksud dan kemudian menyewakan kepada yang membutuhkan aset tersebut.<sup>10</sup>

Landasan hukum pembiayaan multijasa yaitu dalam Q.S Al-Qashas ayat 26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْتِيَنَّكَ اسْتِجْرَاهُ إِنِّ خَيْرٌ مِّنْ اسْتِجْرَتِ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata: "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), Sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya".<sup>11</sup>

Produk yang lahir dari Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang pembiayaan multijasa kini berkembang menjadi produk pembiayaan multiguna untuk jenis jasa. Pada prinsipnya multijasa sama dengan *ijarah*, hanya saja dalam *ijarah* multijasa menyewakan jasa yang bersifat konsumsi seperti untuk keperluan biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan lain-lain. Pembiayaan multijasa ini terbentuk karena adanya permintaan ataupun kebutuhan yang mendesak yang dialami masyarakat, seiring dengan adanya hal tersebut BPRS mengeluarkan pembiayaan multijasa.

Menjamurnya keberadaan usaha nasabah juga dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan dan membantu mengatasi masalah permodalan yang selama ini dihadapi oleh pelaku usaha dalam hal ini nasabah. Pemberian pembiayaan yang mudah bagi nasabah merupakan salah satu upaya dari lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan

<sup>10</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015), h. 101.

<sup>11</sup>DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Qashas ayat 26, h. 310.

masyarakat. Selain adanya pembiayaan dalam segi produktif, *ijarah* multijasa juga sebenarnya berkontribusi dalam pengembangan kesejahteraan nasabah.

Dengan adanya akses modal dari perbankan guna memenuhi kebutuhan konsumtifnya, nasabah keluar dari gerbang kesulitan, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat pula meningkatkan kesejahteraannya. Keberadaan Bank Syariah Kotabumi yang mendirikan Kantor Cabang di Bandar Lampung inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besarnya kesejahteraan keluarga bagi nasabah yang berdomisili di Bandar Lampung dengan adanya produk *ijarah* multijasa yang disalurkan kepada nasabah atau masyarakat Bandar Lampung.

Meningkatnya kesejahteraan keluarga merupakan tujuan dari adanya program pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah. Namun terkait dengan dimensi kesejahteraan disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator yang terukur dari berbagai aspek.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“Analisis Produk *Ijarah* Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka muncul rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi produk *ijarah* multijasa dalam perspektif Islam di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?
2. Bagaimana analisis produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi produk *ijarah* multijasa dalam perspektif Islam di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisa produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:



1. Bagi penulis

Agar lebih memahami dan menjadi pembelajaran untuk lebih mengetahui tentang penerapan produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Bagi bank

Diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi lembaga perbankan dan masyarakat luas dalam meningkatkan pemahaman nasabah terhadap penerapan produk *ijarah* multijasa.

3. Bagi akademis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa untuk dijadikan referensi dalam rangka melakukan kajian terhadap penerapan produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada masyarakat untuk tetap menggunakan produk-produk pembiayaan pada perbankan syariah.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dimana pada penelitian yang dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lokasi penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan penerapan produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisa kualitatif, yaitu suatu metode pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan melaporkan tentang bagaimana penerapan penerapan produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah koleksi fakta-fakta atau nilai-nilai numerik (angka) sedangkan sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yang sumbernya dari responden, observasi, dan hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian yang berupa jawaban terhadap kuisioner yang dibagikan kepada nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: Al-Qur'an, buku-buku, undang-undang, jurnal, website resmi Bank Syariah Kotabumi dan literatur lain yang mendukung.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.<sup>13</sup> Objek yang diteliti penulis yaitu jumlah nasabah kreditur atau nasabah pembiayaan *ijarah* multijasa pada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

Pada tahun 2016 terdapat jumlah nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sebanyak 815 nasabah, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 1.033 nasabah dan pada tahun 2018 sebanyak 1.044 nasabah.<sup>14</sup>

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu,

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

<sup>14</sup>Riki Hamza, surat kepada penulis ....., 31 Mei 2019.



sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan desain pengambilan sampel *probabilitas* dengan teknik dalam pengumpulan data yaitu metode *purposive sampling*, dengan teknik pengambilan sampel secara sengaja atau peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu nasabah yang menggunakan produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel adalah rumus slovin yaitu:<sup>16</sup>

$$n = \frac{N}{(1 + N.d^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat kesalahan 15% = 0,15 (tingkat kepercayaan 85%)

Maka perhitungannya :

$$n = \frac{1044}{(1 + 1044.0,15^2)}$$

$$n = \frac{1044}{24,49}$$

$$n = 42,62$$

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....*, h. 81.

<sup>16</sup>Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 65.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% atau sebanyak 42,62, sehingga dibulatkan menjadi 43 responden.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

##### a. Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang di ukur dan tahu apa yang diharapkan responden.<sup>17</sup> Metode kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari nasabah pembiayaan *ijarah* multijasa Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

##### b. *Observasi* (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Apabila wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>18</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung pelayanan dan fasilitas pada Bank

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, h. 142.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 145.

Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung guna untuk memperkuat hasil dari penelitian kualitatif.

c. *Interview* (wawancara)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau pertanyaan secara langsung untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>19</sup> Dalam melakukan wawancara terstruktur, setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan data atau informasi yang lebih terinci terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai langsung ditujukan kepada *Manager* Operasional dan karyawan divisi pembiayaan *Ijarah* Multijasa (*Account Officer*) pada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Wawancara dilakukan berkisar pada implementasi produk *ijarah* multijasa dan bagaimana upaya peningkatan kesejahteraan keluarga bagi nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung serta kendala-kendala yang dihadapi.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 138.

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>20</sup>

e. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari karya ilmiah, buku, harian lokal dan sumber literatur lainnya.

## 5. Metode Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa tahap diatas, peneliti didalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Tahapan mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing* (pemeriksaan data), yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- c. Tahap penandaan data (*coding*), yaitu proses identifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan ....*, h. 201.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, h. 122.

- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau *entry* data kedalam tabel induk penelitian, memasukkan hasil hitung persentase serta jumlah jawaban pada tiap item kedalam sebuah tabel supaya mudah dilihat data secara keseluruhan.

## 6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan kualitatif menggunakan cara berfikir deduktif. Metode deduktif yaitu mempelajari gejala umum yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berfikir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.

Metode ini diawali dari pembentukan teori, definisi operasional, instrumental dan operasionalisasi. Dengan kata lain, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian konteks pendekatan deduktif tersebut, konsep dan teori merupakan kata kunci untuk memahami suatu gejala.

## H. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Surya Gunawan yang berjudul “Pengaruh Akad Ijarah Multijasa terhadap Tingkat Pendapatan Bank



Pembiayaan Rakyat Syariah”.<sup>22</sup> Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan ijarah *multijasa* tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Hal ini disebabkan dengan nilai koefisien ijarah *multijasa* sebesar 0,124072 atau 12,40% dengan variabel dependen diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah sebesar 0.267885 atau 26,78% yang menunjukkan bahwa variabel dependen (ijarah *multijasa*) dan variabel independen (tingkat pendapatan BPRS) mempunyai hubungan variabel terikat yang rendah yaitu sebesar 26,78% sedangkan selebihnya yaitu 73,22% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Diah Suryaningsih yang berjudul “Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT. BRI Syariah KCP Mojokerto”.<sup>23</sup> Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah setelah nasabah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal hasil usahanya meningkat maka kesejahteraan juga meningkat. Meningkatnya kesejahteraan dapat diukur dengan meningkatnya pendapatan nasabah, meningkatnya tabungan nasabah dan diukur pula dengan peningkatan kesejahteraan maqashid syariah dapat dilihat dengan

---

<sup>22</sup>Surya Gunawan, “Pengaruh Akad Ijarah Multijasa terhadap Tingkat Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. (Skripsi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>23</sup>Dwi Diah Suryaningsih, “Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT. BRI Syariah KCP Mojokerto”. (Skripsi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel, 2017).

meningkatnya zakat/inafaq/shadaqah, meningkatnya pendidikan keluarga nasabah, terpenuhinya perlindungan kesehatan untuk keluarga, dan juga kebutuhan konsumsi nasabah dapat terpenuhi.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Ita Rofiqah yang berjudul “Analisis Penerapan Akad *Ijarah* pada Produk Pembiayaan Multijasa Barokah di BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri Cabang Seririt”.<sup>24</sup> Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, penerapan akad *ijarah* pada produk pembiayaan multijasa barokah meliputi prosedur pembiayaan dari awal pemberian pembiayaan sampai berakhirnya masa akad dan praktek pembiayaan multijasa di BMT UGT (Usaha gabungan Terpadu) Sidogiri Cabang Seririt sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan *Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Kedua, kendala-kendala dalam penerapan akad *ijarah* yaitu kendala pengajuan dan kendala penagihan.
4. Hasil penelitian yang dilakukan Ajeng Mar’atus Solihah yang berjudul “Penerapan Akad *Ijarah* Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam”.<sup>25</sup> Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ditinjau dari segi teknis pelaksanaannya dengan kesesuaian hukum Islam, akad *ijarah* yang diterapkan dalam pembiayaan multijasa di LKS untuk biaya kesehatan dan biaya pendidikan kurang sesuai dengan hukum Islam. Karena dalam pelaksanaan akad *ijarah*,

---

<sup>24</sup>Ita Rofiqah, “Analisis Penerapan Akad Ijarah pada Produk Pembiayaan Multijasa Barokah di BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri Cabang Seririt”. (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10 No.2, 2017).

<sup>25</sup>Ajeng Mar’atus Solihah, “Penerapan Akad Ijarah Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam”. (*Jurnal Az Zarka*, Vol. 6 No.1, 2014).

pihak penyedia objek sewa dengan lembaga keuangan harus terlibat kerjasama atau harus saling mengetahui, sedangkan dalam pelaksanaan akad *ijarah* multijasa di LKS, pihak rumah sakit dan sekolah yang menjadi penyedia objek sewa tidak menjalin kerjasama dengan LKS dan juga tidak mengetahui bahwa dalam transaksinya ada pihak LKS yang ikut terlibat dalam pembayaran tagihan anggota.

5. Hasil penelitian yang dilakukan Mardhiyah Hayati yang berjudul “Pembiayaan *Ijarah* Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)”.<sup>26</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Pembiayaan pendidikan yang disalurkan oleh bank syariah mempunyai kelebihan proses cepat dan langsung bisa ditunggu,. Sedangkan kelemahannya adalah pada objek pembiayaan yang diserahkan setelah pencairan kadang tidak sesuai dengan daftar barang yang diajukan. Dengan adanya transaksi *ijarah* multijasa diharapkan orang tua yang terkendala masalah keuangan yaitu sulit membayar biaya pendidikan anak-anaknya, akan tetapi agar pelaksanaan transaksi tersebut sesuai dengan Prinsip Syariah, maka Dewan Syariah Nasional memandang perlu menetapkan fatwa tentang Pembiayaan Multijasa untuk dijadikan pedoman agar transaksi yang dilaksanakan oleh Bank Syariah dengan tujuan mulia dapat berjalan sesuai dengan baik.

---

<sup>26</sup>Mardiyah Hayati, “Pembiayaan *Ijarah* Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)”. (*Jurnal ASAS*, Vol. 6 No.2, 2014).

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang peneliti gunakan sebagai acuan penelitiannya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut terletak pada variabel *independen* atau variabel *dependen*-nya, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

##### 1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan, “Bank adalah lembaga keuangan usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.<sup>27</sup>

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Berdasarkan Undang-undang perbankan syariah di Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Adapun Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum

---

<sup>27</sup>Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi Pertama Cet. Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.



Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>28</sup>

- a. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha secara syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.<sup>29</sup>

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan

---

<sup>28</sup>Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tentang *Perbankan Syariah*.

<sup>29</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013 Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 22.

dalam Al Quran dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Larangan terutama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan dengan riba.<sup>30</sup> Dalam hukum islam, bunga adalah riba dan diharamkan.

Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.<sup>31</sup> Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam.

Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur. Mekanisme perbankan Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga.<sup>32</sup>

## 2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Kegiatan operasional bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Quran dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari:

---

<sup>30</sup>Totok Budisantoso, Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), h. 207.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 208.

<sup>32</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah Edisi Pertama Cet. Pertama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3-4.

## a. Al Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah Menghalalkan jual beli dan Mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al-Baqarah (2) : 275).<sup>33</sup>

## b. Hadits

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ  
 وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : “Dari Ibnu Mas’ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat riba’, yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatanya”. Dia berkata : “Mereka Semua Sama”. (HR. Muslim).<sup>34</sup>

## c. Ijma’

Ijma’ yaitu kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara’ pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah SAW. Tentang ijma’ (konsesus ulama) tentang bisnis syariah telah

<sup>33</sup>DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah ayat 275, h. 36.

<sup>34</sup>Kitab az-Zuhud war-Raqaiq, no. 5245.

banyak dituangkan dalam kitab-kitab fiqh, misalnya ijma' ulama tentang haramnya riba. Selain itu, sebagai pedoman bisnis syariah di Indonesia Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan beberapa fatwa tentang praktik bisnis dan ekonomi syariah di Indonesia, bahkan fatwa DSN tersebut sudah banyak yang diserap ke dalam peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan beberapa peraturan dan edaran BI, dan BAPEPAM/LK atau sekarang disebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**<sup>35</sup>

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
1. Berinvestasi pada usaha yang halal	Bebas nilai
2. Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>	Sistem bunga
3. Berdasarkan bagi hasil berubah-ubah bergantung kinerja usaha	Besarannya tetap
4. Profit dan <i>falah</i> oriented	Profit oriented
5. Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitur-kreditur
6. Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada lembaga sejenis

<sup>35</sup>Totok Budisantoso, Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain ....*, h. 212.

## B. Konsep Pembiayaan Perbankan Syariah

### 1. Pengertian Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan dalam perbankan syariah istilah teknisnya adalah aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003).<sup>36</sup>

Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada penerima pembiayaan pada dasarnya tidak terbatas. Berapa jumlah yang akan diberikan oleh bank tergantung pada kebutuhan dan kelayakan dari usaha yang akan dibiayai serta kemampuan bank itu sendiri. Disamping itu, penentuan jumlah pembiayaan juga biasanya didasarkan pada jumlah dana yang disediakan sendiri (*self financing*) oleh penerima pembiayaan. Maksud dari *self financing* ini agar nasabah ikut menanggung resiko atas pembiayaan yang diberikan dan merasa bertanggung jawab terhadap proyek/investasi yang dijalankan. Dalam bank syariah, *self financing* ini biasanya diterapkan pada transaksi pertukaran (jual beli dan sewa).

---

<sup>36</sup>Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Edisi Kedua Cet. Pertama*, (Yogyakarta: Penerbit dan Pencetak UPP STIM YKPN, 2016), h. 41.



Sedangkan untuk transaksi pencampuran (kerjasama usaha), besarnya penyertaan nasabah dianggap sebagai *self financing* dan/atau dinilai berdasarkan pada sejarah kegiatan usahanya (*bistorical track record*).<sup>37</sup>

## 2. Pembiayaan Perbankan Syariah

Sesuai dengan perkembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:<sup>38</sup>

a. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian

---

<sup>37</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 15.

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 46-48.

keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

b) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

c) Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan *istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

3) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:

a) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

b) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bitamlik/Wa Iqtina*

Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bitamlik/Wa Iqtina* yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

4) Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

5) Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan/atau bank perkreditan syariah antara lain dalam bentuk giro, dan/atau tabungan *wadiah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (Sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

#### 6) Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

#### 7) Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

#### 8) Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen kontinjensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, *Irrevocable Letter of Credit* (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel

impor atas L/C berjangka, *standby* L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

9) Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah*.

b. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan:

1) Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *Qardh* atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

### 3. Analisis Pembiayaan Bank Syariah

Analisis pembiayaan adalah suatu kajian untuk mengetahui kelayakan dari suatu proposal pembiayaan yang diajukan nasabah. Melalui hasil analisis dapat diketahui apakah usaha nasabah tersebut layak (*feasible*), dalam artian bahwa bisnis yang dibiayai diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank syariah melakukan upaya preventif dengan melakukan analisis 5C, yaitu:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 67-69.



- a. *Character*, yaitu penilaian karakter nasabah adalah untuk mengetahui iktikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) dan untuk mengetahui moral, watak, maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif.
- b. *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan diterima.
- c. *Capital*, yaitu menilai jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya.
- d. *Condition*, yaitu kondisi usaha nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi.
- e. *Collateral*, yaitu aset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya.

Selain menggunakan analisis 5C tersebut, bank syariah juga perlu adanya analisis aspek syariah pada nasabah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Analisis prinsip syariah diterapkan untuk melihat apakah bidang usaha calon nasabah tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji apakah kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.

Inisiatif pengajuan pembiayaan biasanya datang dari nasabah yang biasanya kekurangan dana. Namun, demikian dalam perkembangannya inisiatif tersebut tidak mesti datang dari nasabah, tetapi juga dapat

muncul dari officer bank. Officer bank syariah yang berjiwa bisnis biasanya mampu menangkap peluang usaha tertentu. Setelah itu officer bank syariah akan melakukan solicit ke pengusaha dimaksud untuk melakukan penjagaan bisnis.<sup>40</sup>

## C. Konsep *Ijarah* Multijasa

### 1. Pengertian *Ijarah*

Secara etimologis *ijarah* berasal dari kata *ajaraya'juru* yang berarti upah yang kamu berikan dalam suatu pekerjaan. Adapun secara terminologis adalah akad sewa menyewa dengan mengambil manfaat sesuatu dari orang lain dengan membayar sesuatu dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu. Menurut fatwa DSN, *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.

### 2. Rukun dan Syarat *Ijarah*

#### a. Rukun *Ijarah*

Rukun *ijarah* yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 138.

<sup>41</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 164.

- 1) Pelaku akad (*muta'qidain*), yaitu *musta'jir* (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset/barang, dan *mu'jir/muajir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset/barang.
- 2) Objek akad atau manfaat yang ditransaksikan (*ma'qud alaih*), yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan).
- 3) *Shighah*, yaitu ijab dan qabul.
- 4) Upah, kompensasi, atau harga sewa (*ujrah*), yaitu sesuatu yang wajib diberikan oleh penyewa sebagai kompensasi atas manfaat yang ia dapatkan.

b. Syarat *Ijarah*

Adapun syarat *ijarah* antara lain:

- 1) Kedua belah pihak yang berakad (penjual dan pembeli) harus menyatakan kerelaannya dalam melakukan transaksi *ijarah*. Bila diantara salah seorang diantara keduanya dengan cara terpaksa dalam melakukan transaksi, maka akad *ijarah* semacam ini tidak sah.
- 2) Bagi kedua orang yang melakukan transaksi (akad), menurut ulama *Syafi'iyah* dan *Hanabilah* disyaratkan telah baligh dan berakal. Oleh sebab itu, bagi orang yang belum baligh dan tidak berakal, seperti anak kecil dan orang gila transaksinya menjadi tidak sah. Beda dengan ulama *Hanafiyah* dan *Malikiyah*, bahwa kedua orang yang bertransaksi itu tidak harus baligh, namun

anak yang *mumayyiz* (yang bisa membedakan) boleh melakukan transaksi *ijarah* dengan syarat adanya persetujuan dari walinya.

- 3) Upah atau sewa dalam transaksi *ijarah*, harus jelas memiliki sifat tertentu dalam mempunyai nilai yang bersifat manfaat.

Manfaat sewa harus diketahui secara sempurna, sehingga di kemudian hari tidak memunculkan perselisihan diantara keduanya. Apabila manfaat yang menjadi objek *ijarah* tidak jelas, maka transaksinya tidak sah. Kejelasan manfaat itu dapat disampaikan dengan rinci beberapa manfaat yang menjadi objek *ijarah*.<sup>42</sup>

### 3. Ketentuan Objek *Ijarah*

Ketentuan objek *ijarah* dan kewajiban Lembaga Keuangan syariah dan nasabah dalam pembiayaan *ijarah* di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 9/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarah*, yaitu:<sup>43</sup>

#### **Pertama: Rukun dan Syarat *Ijarah*:**

- a. Sighat *ijarah*, yaitu ijab dan qabul berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad (berkontrak), baik secara verbal atau dalam bentuk lain.
- b. Pihak-pihak yang berakad: terdiri atas pemberi sewa/pemberi jasa dan penyewa/pengguna jasa.
- c. Objek akad *ijarah* yaitu:
  - 1) Manfaat barang dan sewa, atau

<sup>42</sup> Abu Aham Al Hadi, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017), h. 81-82.

<sup>43</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 313.

## 2) Manfaat jasa dan upah

### **Kedua: Ketentuan Objek *Ijarah*:**

- a. Objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa.
- b. Manfaat barang atau jasa harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
- c. Manfaat barang atau jasa harus yang bersifat dibolehkan (tidak diharamkan).
- d. Kesanggupan memenuhi manfaat harus nyata dan sesuai dengan syariah.
- e. Manfaat barang atau jasa harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan *jahalah* (ketidakjelasan) yang akan mengakibatkan sengketa.
- f. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Bisa juga dikenali dengan spesifikasi atau identifikasi fisik.
- g. Sewa atau upah harus disepakati dalam akad dan wajib dibayar oleh penyewa/pengguna jasa kepada pemberi sewa/pemberi jasa (LKS) sebagai pembayaran manfaat atau jasa. Sesuatu yang dapat dijadikan harga (*tsaman*) dalam jual beli dapat pula dijadikan sewa atau upah dalam *ijarah*.
- h. Pembayaran sewa atau upah boleh berbentuk jasa (manfaat lain) dari jenis yang sama dengan objek kontrak.

- i. Kelenturan (*flexibility*) dalam menentukan sewa atau upah dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak.

**Ketiga: Kewajiban LKS dan Nasabah dalam Pembiayaan Ijarah:**

- a. Kewajiban LKS sebagai pemberi manfaat barang atau jasa:
  - 1) Menyediakan barang yang disewakan atau jasa yang diberikan.
  - 2) Menanggung biaya pemeliharaan barang.
  - 3) Menjamin bila terdapat cacat pada barang yang disewakan.
- b. Kewajiban nasabah sebagai penerima manfaat barang atau jasa:
  - 1) Membayar sewa atau upah dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan barang serta menggunakannya sesuai akad (kontrak).
  - 2) Menanggung biaya pemeliharaan barang yang sifatnya ringan (tidak materil).
  - 3) Jika barang yang dirusak, bukan karena pelanggaran dari penggunaan yang dibolehkan, juga bukan karena kelalaian pihak penerima manfaat dalam menjaganya, ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan tersebut.

**Keempat :** Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitase Syariah setelah tidak tercapainya kesepakatan melalui musyawarah.



#### 4. Macam-macam *Ijarah*

*Ijarah* dikelompokkan menjadi dua macam:<sup>44</sup>

- a. *Ijarah 'ala al-manafiy*, yaitu *ijarah* yang obyek akadnya adalah manfaat, seperti menyewakan rumah untuk ditempati, mobil untuk dikendarai, baju untuk dipakai dan lain-lain. Dalam *ijarah* ini tidak dibolehkan menjadikan obyeknya sebagai tempat yang dimanfaatkan untuk kepentingan yang dilarang oleh *syara*'.
- b. *Ijarah 'ala al-'amaal*, yaitu *ijarah* yang obyek akadnya jasa atau pekerjaan, seperti ini terkait erat dengan masalah upah mengupah. Karena itu, pembahasannya lebih dititikberatkan kepada pekerjaan atau buruh (*ajir*).

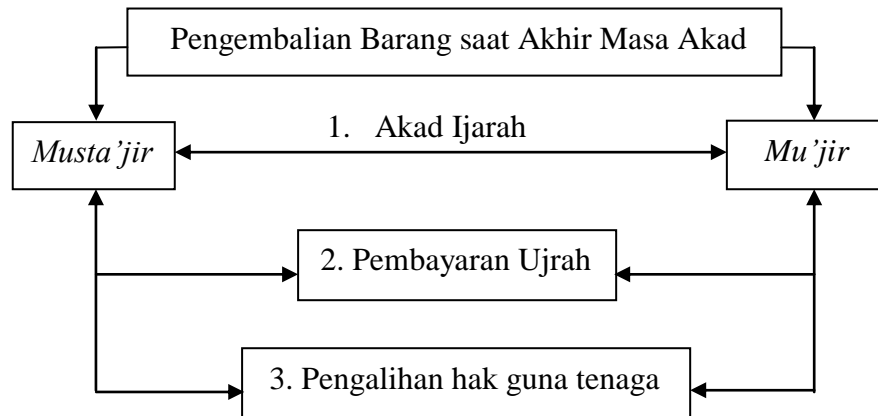
Adapun jenis barang/jasa yang dapat disewakan antara lain:<sup>45</sup>

- a. Barang modal: aset tetap, misalnya bangunan, gedung, kantor, ruko dan lain-lain.
- b. Barang produksi: mesin, alat-alat berat dan lain-lain
- c. Barang kendaraan transportasi: darat, laut dan udara
- d. Jasa untuk membayar ongkos:
  - 1) Uang sekolah/kuliah
  - 2) Tenaga kerja
  - 3) Hotel
  - 4) Angkutan dan transportasi, dan sebagainya.

<sup>44</sup>Qomarul Huda, *FIQIH MUAMALAH*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), h. 85.

<sup>45</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* ...., h. 147.

## 5. Alur Transaksi *Ijarah*

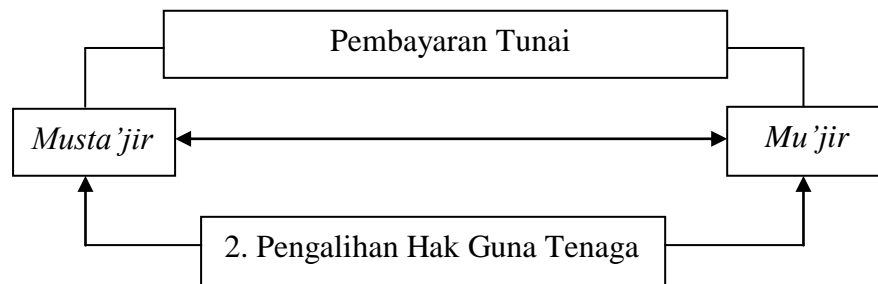


**Gambar 1**  
**Skema Transaksi *Ijarah* dengan Objek Manfaat Barang<sup>46</sup>**

Keterangan:

- Akad ijarah* dilakukan oleh *musta'jir* (penyewa) kepada *mu'jir* (pemilik barang) untuk membicarakan perihal, spesifikasi harga, jangka waktu penyewaan atas barang yang akan disewa.
- Pembayaran *ijarah* dilakukan oleh *musta'jir* sebagai penyewa barang kepada *mu'jir* sebagai pemilik barang.
- Mu'jir* menyerahkan barang kepada *musta'jir* untuk dipergunakan dan diambil manfaatnya.
- Setelah berakhir masa sewa maka *musta'jir* mengembalikan barang yang telah digunakan kepada *mu'jir*

<sup>46</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*..., h. 44.



**Gambar 2**  
**Skema Transaksi *Ijarah* dengan Objek Manfaat Tenaga/Jasa<sup>47</sup>**

Keterangan:

- Akad *ijarah* dilakukan oleh *musta'jir* (penyewa) kepada *mu'jir* (pemilik barang) untuk membicarakan perihal, spesifikasi harga, jangka waktu penyewaan atas barang yang akan disewa.
- Musta'jir* melakukan pembayaran secara tunai kepada *mu'jir*.
- Kemudian menyerahkan pengalihan pengguna hak guna tenaga kepada *mu'jir*.

#### 6. Berakhirnya *Ijarah*

*Ijarah* berakhir atau batal karena beberapa hal berikut:<sup>48</sup>

- Rusaknya barang yang disewakan.
- Salah satu dari *al-muta'qidain* (dua pihak yang melakukan transaksi) meninggal dunia.
- Barang yang disewakan tidak dapat dimanfaatkan.

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 44.

<sup>48</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*..., h. 167.

## 7. Pengertian Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa yaitu pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat dan jasa.<sup>49</sup> Sedangkan transaksi *ijarah* dalam pembiayaan multijasa adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang atau jasa antara pemilik modal obyek sewa, termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa, untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.<sup>50</sup>

Pembiayaan multijasa merupakan fasilitator pembiayaan konsumtif yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, dalam hal ini Bank Syariah Kotabumi kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Dengan bentuk suatu kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan akad *ijarah*, dalam penyaluran jasa keuangannya antara lain: penyaluran pelayanan jasa kesehatan pendidikan dan lain-lain.

Dalam pemberian multijasa ini, Bank Syariah Kotabumi akan memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau upah (*fee*) menurut kesepakatan diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan persentase.

## 8. Fatwa DSN-MUI tentang Pembiayaan Multijasa<sup>51</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI, Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. DSN-MUI

---

<sup>49</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 210.

<sup>50</sup> A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012).

<sup>51</sup> Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang *Pembiayaan Multijasa*.

memandang perlu menetapkan pembuatan fatwa tentang pembiayaan multijasa sebagai pedoman transaksi tersebut agar sesuai dengan prinsip syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan jasa.

Fatwa ini ditetapkan dari hasil Rapat Pleno DSN-MUI pada tanggal 11 Agustus 2004 dan dibuat karena datangnya surat permohonan dari Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 April 2004 dan dari Bank Danamon. Fatwa ini substansi dari Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Ijarah* dan No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Kafalah*.

Dalam fatwa No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa, terdapat beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut:

a. Ketentuan Umum

- 1) Pembiayaan Multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*.
- 2) Dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*.
- 3) Dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*.

- 4) Dalam kedua pembiayaan multijasa tersebut, Lembaga Keuangan Syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*.
- 5) Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk presentase.

b. Penyelesaian Perselisihan

Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapainya melalui musyawarah.

c. Ketentuan Penutup

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan, jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan dirubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

## 9. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Multijasa Atas Dasar Akad *Ijarah*<sup>52</sup>

- a. Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *ijarah* dengan nasabah.
- b. Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- c. Pengembalian atas penyediaan dana bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus.

---

<sup>52</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*...., h. 57.



- d. Pengembalian atas penyediaan dana bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk piutang maupun dalam bentuk pembebasan hutang.

#### **D. Konsep Kesejahteraan Keluarga**

Pengertian kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>53</sup>

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Dalam mengukur kesejahteraan keluarga, ada beberapa tingkatan keluarga sejahtera, yaitu:<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

<sup>54</sup> BKKBN, “Batasan dan Pengertian MDK” (On-line), tersedia di aplikasi.bkkbn.go.id (04 Mei 2019).

1. Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti : kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator-indikator keluarga sejahtera I.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti : kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan sekitar dan transportasi.
3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti : menabung dan memperoleh informasi.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologis dan kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan teratur bagi masyarakat dalam bentuk material, seperti : sumbangan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga dan pendidikan.
5. Keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan serta telah memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Berikut beberapa indikator-indikator tingkatan keluarga sejahtera:

**Tabel 2.2**  
**Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN**

No	Indikator	Kriteria
Klasifikasi kebutuhan dasar keluarga ( <i>basic needs</i> )		
1	Pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih	Keluarga Sejahtera I Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 6 indikator KS-I maka termasuk ke dalam Keluarga Prasejahtera
2	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	
4	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	
5	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan KB	
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	
Klasifikasi kebutuhan psikologis ( <i>psychological needs</i> ) keluarga		
7	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Keluarga Sejahtera II Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 8 indikator KS-II maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera i
8	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	
9	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	
10	Luas lantai rumah paling kurang 8m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah	
11	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	
12	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	
13	Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin	
14	Pasangan usia subur dengan anak dua lebih menggunakan alat/obat KB	
Klasifikasi kebutuhan pengembangan ( <i>develomental needs</i> ) dari keluarga		
15	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	Keluarga Sejahtera III Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 5 indikator KS-III maka termasuk
16	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	
17	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk komunikasi	

18	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	ke dalam <i>Keluarga Sejahtera II</i>
19	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	
Klasifikasi aktualisasi diri ( <i>self esteem</i> ) keluarga		
20	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	Keluarga Sejahtera III Plus Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 2 indikator KS-III plus maka termasuk ke dalam <i>Keluarga Sejahtera III</i>
21	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat	

Sumber : *Aplikasi BKKBN*<sup>55</sup>

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

<sup>55</sup> Ibid.

*Artinya : "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami Berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami Beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".<sup>56</sup>*

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya. Dalam praktiknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.

Secara keseluruhan dari teori kesejahteraan, tahapan keluarga sejahtera dan kesejahteraan dalam perspektif Islam diatas, maka dapat diambil kesimpulan kesejahteraan nasabah menurut UU yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa

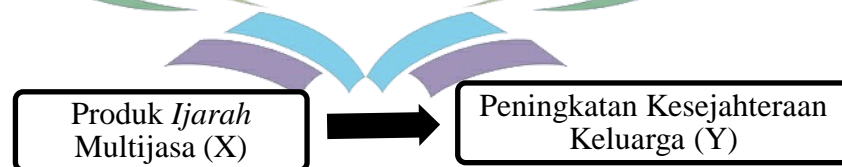
---

<sup>56</sup>DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah An-Nahl ayat 97, h. 222.

keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.<sup>57</sup> Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan kesejahteraan keluarga sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung.

#### E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hasil teori, penelitian dan pengembangan kajian teori, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 3**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

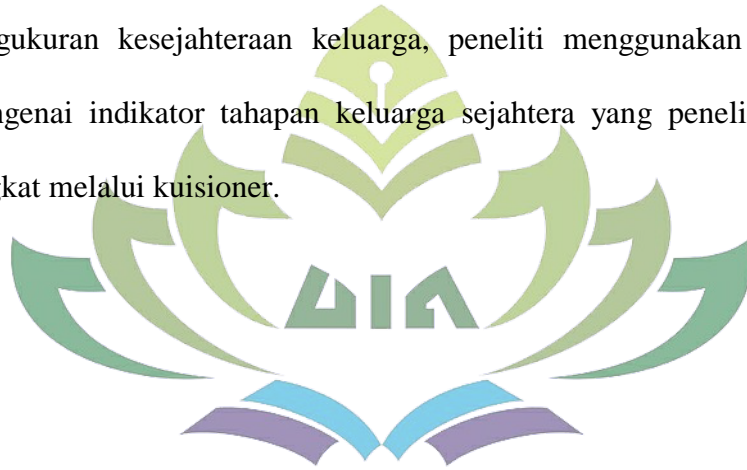
Kerangka pemikiran pada gambar 1.3 menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas (*independen*) yaitu Produk *Ijarah* Multijasa (X) dengan variabel terikat (*dependen*) yaitu Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Y).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk menganalisis produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan

<sup>57</sup>Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974, Pasal 2 Ayat (1).



kesejahteraan keluarga bagi nasabah Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari implementasi produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui wawancara kepada *Manager* Operasional dan *Account Officer* Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Selain itu juga dapat dilihat dari deskripsi responden yang peneliti dapatkan dari tanggapan responden terhadap kuisisioner yang peneliti bagikan kepada nasabah pembiayaan *ijarah* multijasa sesuai sampel yang peneliti butuhkan. Dalam pengukuran kesejahteraan keluarga, peneliti menggunakan teori BKKBN mengenai indikator tahapan keluarga sejahtera yang peneliti susun secara singkat melalui kuisisioner.



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

PT. BPR Syariah Kotabumi adalah merupakan bentuk Investasi penanaman modal oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara dalam bentuk Badan Usaha Milik Daerah di bidang jasa perbankan, BUMD ini mulai beroperasi pada tanggal 29 Juli 2008 diresmikan oleh Gubernur Lampung Bapak Drs. Syamsurya Ryacudu dengan modal dasar Rp. 15.000.000.000,- (Lima belas milyar Rupiah) dari jumlah modal dasar tersebut, modal yang sudah disetor kepada PT. BPR Syariah Kotabumi per desember 2014 adalah sebesar Rp. 9.025.000.000,- (Sembilan milyar dua puluh lima juta Rupiah) berdasarkan persentase kepemilikan saham, maka Pemerintah Kabupaten Lampung Utara merupakan Pemilik Saham Pengendali (PSP) karena memiliki 99,72 % dari total seluruh saham PT. BPR Syariah Kotabumi.<sup>58</sup>

Setelah sebelas tahun beroperasi, PT. BPR Syariah Kotabumi semakin maju dan berkembang. Berdasarkan data yang ada bahwa perseroan berhasil menghimpun dana masyarakat dari berbagai kalangan masyarakat yang berada di Provinsi Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bangka Belitung. Produk yang menjadi andalan untuk menghimpun dana adalah produk Deposito dengan bagi hasil yang sangat

---

<sup>58</sup>Riki Hamza, Data Profil Bank Syariah Kotabumi kepada penulis, 31 Mei 2019.

tinggi. Penandatanganan Prasasti Peresmian PT. BPR Syariah Kotabumi 29 Juli 2008 oleh Gubernur Lampung Bapak Drs. Syamsurya Ryacudu didampingi oleh Bapak Hairi Fasyah dan Pemimpin Bank Indonesia Bandar Lampung Bapak Dahlan.

BPR Syariah Kotabumi melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan surat perizinan:<sup>59</sup>

- a. Peraturan daerah nomor 2 tahun 2007 tentang perusahaan daerah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (PD.BPRS) Kotabumi.
- b. Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/50/KEP.GBI/DpG/2008 tentang pemberian izin usaha PD.BPRS Kotabumi.
- c. Peraturan daerah No.7 tahun 2009 tentang perubahan peraturan daerah Kabupaten Lampung Utara No.2 tahun 2007 tentang perusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (PD.BPRS) Kotabumi.
- d. Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/KEP/.PBI/2011 tanggal 29 November 2011 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha PD.BPRS Kotabumi menjadi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kotabumi.

Kantor Pusat PT. BPR Syariah Kotabumi terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 181 Kotabumi Lampung Utara. Pada saat ini PT. BPR Syariah Kotabumi memiliki dua kantor cabang yaitu Kantor Cabang Bandar Lampung yang terletak di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.25D Gedong

---

<sup>59</sup>Riki Hamza, Data Profil Bank Syariah Kotabumi kepada penulis ...., 31 Mei 2019.

Meneng dan Kantor Cabang Panaragan yang terletak di Jl. Brawijaya Panaragan Tulang Bawang Barat. Selain itu PT. BPR Syariah Kotabumi juga memiliki kantor kas yaitu Kantor Kas Bukit Kemuning yang terletak di Jl. Sumber Jaya Lingkungan 4 No.33 Bukit Kemuning.

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung<sup>60</sup>

### a. Visi

Menjadi Bank Syariah yang dapat berdaya saing serta berpartisipasi dalam membangun daerah untuk menuju kemakmuran dan kesejahteraan Umat.

### b. Misi

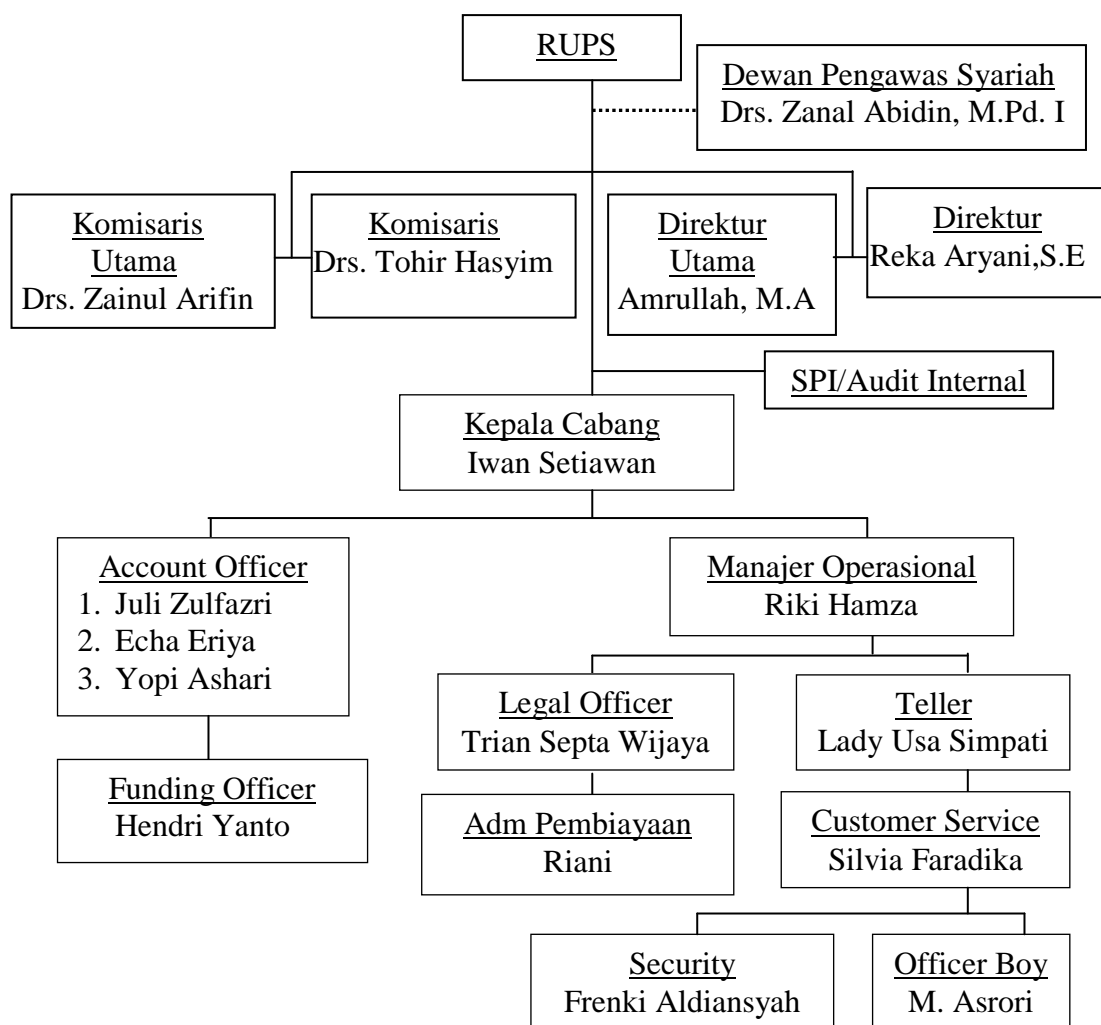
- 1) Berpartisipasi dalam membangun daerah, memberikan pelayanan dan jasa perbankan dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Mengajak seluruh masyarakat untuk menghindari praktik pelepas uang (rentenir).
- 3) Mengajak masyarakat untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan (*Ukhuwwah Islamiyah*), Meningkatkan taraf ekonomi serta mengajak mereka untuk bersama mengembangkan sistem ekonomi Islam untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

---

<sup>60</sup>Riki Hamza, Data Profil Bank Syariah Kotabumi kepada penulis ...., 31 Mei 2019.

### 3. Struktur Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung

Struktur organisasi merupakan sarana yang menentukan keberhasilan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi berarti telah terdapat pembagian tugas yang jelas dan tegas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi BPRS Kotabumi secara skema terdapat pada lampiran. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian (*Job Description*) BPRS Kotabumi KC Bandar Lampung.<sup>61</sup>



**Gambar 4**  
**Struktur Organisasi Kantor Cabang Bandar Lampung**

<sup>61</sup>Riki Hamza, Data Profil Bank Syariah Kotabumi kepada penulis ...., 31 Mei 2019.

#### 4. Produk-produk Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung

Secara umum produk-produk Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung terdiri atas dua macam produk simpanan dan pembiayaan.

##### a. Produk Simpanan

##### 1) Tabungan

##### a) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan Wadi'ah adalah simpanan pihak ketiga pada Bank Syariah Kotabumi yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja. Dana tabungan ini dikelola secara amanah oleh Bank Syariah Kotabumi sebagai Mudharib. Penabung memperoleh imbalan sebagai bonus, tabungan bisa dimiliki perorangan maupun perusahaan.



##### Manfaat :

- (1) Aman, karena dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)
- (2) Bonus akan diberikan setiap bulannya ke rekening penabung
- (3) Setoran ringan dan bebas biaya administrasi
- (4) Membantu program perencanaan keuangan investasi
- (5) Membantu pengembangan ekonomi umat

##### Persyaratan:

- (1) Foto copy KTP atau SIM yang masih berlaku
- (2) Setoran awal Rp 50.000



(3) Setoran berikutnya hanya kelipatan Rp 25.000

(4) Mengisi formulir aplikasi pembukuan rekening tabungan

b) Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan adalah tabungan yang ditujukan untuk para pelajar dalam merencanakan pendidikan dimasa yang akan datang.

c) Tabungan Qurban

Manfaat:

(1) Menawarkan terwujudnya ibadah qurban

(2) Menawarkan keringanan persiapan ibadah qurban

(3) Sarana cepat terwujud ibadah qurban

Keuntungan:

(1) Tanpa biaya administrasi dan pengelolaan

(2) Menawarkan bantuan penyaluran qurban kepada yang berhak

(3) Dapat diikuti sertakan dalam acara qurban yang diselenggarakan Bank Syariah Kotabumi

(4) Mendapatkan bonus bagi hasil

Persyaratan:

(1) Fotocopy KTP atau identitas lainnya dari orang tua atau wali yang masih berlaku

(2) Setoran awal minimal Rp 100.000



(3) Setoran selanjutnya minimal Rp 25.000

d) Tabungan Haji

Tabungan haji diperuntukan bagi kaum muslimin dan muslimat calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji. Tabungan haji merupakan simpanan syariah ber akad *wadi'ah adhdhamanah* diperuntukan bagi perorangan untuk membantu mewujudkan atau merencanakan naik haji (membayar biaya penyelenggaraan ibadah haji atau BPIH) yang memberikan kemudahan dan keamanan dalam penyetoran, bebas biaya bulanan dan mendapatkan bonus yang menguntungkan.



Manfaat:

- (1) Memperoleh nomor alokasi porsi keberangkatan ibadah haji. Kepastian keberangkatan apabila kuota haji masih tersedia dan tabungan telah mencapai syarat saldo minimal Rp 25.000.000 atau syarat lain yang ditentukan oleh Kementerian Agama.
- (2) Dapat dibuka dikantor Bank Syariah Kotabumi yang terhubung dengan sekohat Departemen Agama yang bekerja sama dengan Bank Syariah lainnya.
- (3) Mendapatkan bagi hasil dari keuntungan Bank Syariah Kotabumi setiap bulan sehingga saldo tabungan dapat bertambah.

(4) Tanpa biaya administrasi

(5) Insyaallah lebih berkah dan menjadi haji yang mabrur

Persyaratan:

(1) Menabung adalah perorangan atau Warga Negara Indonesia

(2) Melampirkan fotocopy KTP atau identitas lainnya

(3) Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening

(4) Setoran awal minimal Rp 1.000.000

e) Tabungan *Mudharabah*



Tabungan *mudharabah* adalah produk penghimpunan dana Bank Syariah dengan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro.

2) Deposito

a) Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*. Dengan prinsip ini anda diperlakukan sebagai investasi. Bank Syariah Kotabumi memanfaatkan dana deposito secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat atau dalam bentuk harta produktif lainnya secara professional dan sesuai syariah. Hasil usaha ini dibagi

antara nasabah dan Bank Syariah Kotabumi sesuai porsi (nisbah yang disepakati bersama).

Manfaat:

- (1) Aman dan terjamin
- (2) Diikut sertakan dalam program peminjaman
- (3) Bagi hasil yang kompetitif diberikan secara tunai setiap bulan atau dipindahbukukan secara otomatis ke rekening tabungan
- (4) Turut membantu pengembangan usaha kecil atau menengah
- (5) Insya Allah lebih berkah dan bermanfaat



Persyaratan:

- (1) KTP/SIM/Paspor/kartu pelajar asli dan fotocopy nya
- (2) Setoran minimal Rp 1.000.000

#### b. Produk Pembiayaan

##### 1) Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah/Musyarakah*)


Pada prinsipnya sama dengan pembiayaan *mudharabah* hanya saja dalam pembiayaan *musyarakah* modal bersama antara nasabah dan Bank Syariah Kotabumi. Perhitungan bagi hasil yang dihitung dari keuntungan modal.

##### 2) Pembiayaan Pengadaan Barang/Jual Beli (*Murabahah*)

Pembiayaan pengadaan barang (*murabahah*) merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli barang. Bank Syariah

Kotabumi menjual barang yang sesuai keinginan calon pembeli (nasabah) dengan harga yang telah disepakati bersama (harga pokok pembeli ditambah keuntungan) atau Bank Syariah Kotabumi memberi kuasa kepada nasabah. Pola pembiayaan dengan konsep *al-murabahah* (jual beli) mengutamakan asas keterbukaan, keadilan dan kesetaraan. Hubungan kemitraan dilakukan dengan dasar suka sama suka, tanpa ada paksaan dan mengetahui semua hal yang disepakati dalam perjanjian tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Manfaat:

- 
- a) Untuk menambah modal usaha bagi pedagang, usaha mikro kecil, dan menengah
  - b) Untuk pembiayaan konsumsi, investasi atau modal kerja bagi PNS, CPNS dan Pegawai

### 3) Pembiayaan Sewa Menyewa (*Ijarah*)

Akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan terhadap hak pakai atas obyek sewa, antara pemilik obyek sewa dan penyewa, untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya. Misal, sewa rumah, sewa mobil dan lain lain.

### 4) Pembiayaan Sewa Jasa (*Ijarah Multijasa*)

Pada prinsipnya sama dengan *ijarah* hanya saja dalam *ijarah* multijasa menyewakan jasa yang bersifat konsumsi

seperti untuk keperluan biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan lain lain.

5) Pembiayaan Pinjaman Murni (*Qard'h*)

Pinjaman dana yang dapat mensyaratkan atau dapat tidak mensyaratkan adanya imbalan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan untuk jangka waktu tertentu antara peminjam (pihak nasabah) dan pemberi pinjaman.

**5. Karakteristik Nasabah Pengguna Produk *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

Berikut adalah data nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung:

**Tabel 3.1**  
**Nasabah Pembiayaan *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sejak tahun 2016**

No	Nama	Plafond Pembiayaan (Rp)	Jangka Waktu	Tujuan Pembiayaan
1	Nobiantoro	25.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
2	Marheni Susiasari	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
3	Junaidah	20.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
4	Saemal Fitri . S.H	25.000.000	48 bulan	Biaya Ibadah Haji
5	Helni Yani	25.000.000	60 bulan	Biaya Ibadah Haji
6	Rosmini	50.000.000	36 bulan	Biaya sekolah anak
7	Hariaini	20.000.000	24 bulan	Biaya sekolah anak
8	Suroso	65.000.000	36 bulan	Biaya sekolah anak
9	Ayu Pertiwi	40.000.000	48 bulan	Melanjutkan studi Perguruan Tinggi S2
10	Fatimah	50.000.000	24 bulan	Biaya sekolah anak
11	Andre Hari	25.000.000	36 bulan	Biaya sekolah anak
12	Sugiati	27.000.000	36 bulan	Biaya sekolah anak
13	Budi	13.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
14	Tri Pujiwati	20.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
15	Ugi Astuti	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak

16	Ani Lismiani	20.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
17	Nurhayati	18.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
18	Rita Wati	22.000.000	18 bulan	Biaya sekolah anak
19	Riwayati	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
20	Siti Sakdiah	15.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
21	Siti Bahriyah	40.000.000	36 bulan	Biaya sekolah anak
22	Sri Haryani	35.000.000	30 bulan	Biaya sekolah anak
23	Sumarni	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
24	Sunarni Sasmita	26.000.000	18 bulan	Biaya sekolah anak
25	Susilawati, S.Pd	20.000.000	12 bulan	Biaya berobat
26	Nur Anisah	32.000.000	24 bulan	Melanjutkan studi Perguruan Tinggi S2
27	Rika Rahayu	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
28	Wantini	15.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
29	Yuhanah	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
30	Zailawati	15.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
31	Mawardi	25.000.000	18 bulan	Biaya Ibadah Haji
32	Vera Agustina	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
33	Retno Wulandari	30.000.000	24 bulan	Biaya sekolah anak
34	Merry Oktavia	17.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
35	Angellia	15.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
36	Armila Puspasari	23.000.000	18 bulan	Biaya berobat
37	Ina Okta	25.000.000	18 bulan	Biaya sekolah anak
38	Sherly	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
39	Yanti	20.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
40	Fitriana	15.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
41	Herawati	33.000.000	24 bulan	Biaya sekolah anak
42	Rini Mayasari	10.000.000	12 bulan	Biaya sekolah anak
43	Ismiyati	30.000.000	24 bulan	Biaya Ibadah Haji

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh nasabah mengajukan pembiayaan *ijarah* multijasa dengan jumlah pembiayaan (plafond) yang berbeda-beda sesuai dengan berapa dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan konsumtif calon nasabah dengan jangka waktu antara 1 sampai 4 tahun atau 1 sampai 7 tahun untuk pembiayaan



ibadah haji sesuai dengan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Kotabumi

Berikut beberapa karakteristik nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung berdasarkan:

a. Usia Responden

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu dari 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan diatas 40 tahun. Adapun data mengenai umur responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	3 orang	7 %
2	31-40 tahun	31 orang	73 %
3	>40 tahun	9 orang	21 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer (diolah) 2019

Berdasarkan dari data tabel di atas diketahui bahwa usia responden dari Bank Syariah Kotabumi sebagian besar adalah nasabah dengan usia 31-40 tahun, ini terbukti dari hasil persentase yang diperoleh sebesar 73%.

b. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota Bank Syariah Kotabumi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	6 orang	14 %
2	Perempuan	37 orang	86 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Berdasarkan dari data tabel di atas diketahui tentang jenis kelamin responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah Bank Syariah Kotabumi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berjumlah 38 orang atau sebesar 88%.

c. Pendidikan Nasabah

Adapun data mengenai pendidikan responden anggota Bank Syariah Kotabumi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	0 orang	0 %
2	SMP/Sederajat	0 orang	0 %
3	SMA/Sederajat	7 orang	16 %
4	Perguruan Tinggi/Sederajat	36 orang	84 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Berdasarkan dari data tabel di atas diketahui bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh responden sebagian besar adalah Perguruan Tinggi yang berjumlah 36 orang atau sebesar 84%.

d. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden anggota Bank Syariah Kotabumi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	35 orang	81 %
2	Wiraswasta	0 orang	0 %
3	TNI/POLRI	2 orang	5 %
4	Karyawan Swasta	6 orang	14 %
5	Buruh/Petani	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Berdasarkan dari data tabel di atas diketahui bahwa pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar adalah Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 35 orang atau sebesar 81%.

## **B. Penerapan *Ijarah* Multijasa**

### **1. Mekanisme Pembiayaan *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

Setiap lembaga keuangan mempunyai aturan tersendiri di dalam melakukan pelayanan terhadap nasabahnya. Selain itu juga mekanisme yang diterapkan berbeda-beda, tergantung pada kebijakan yang telah diterapkan pada lembaga masing-masing. Begitu juga yang dilakukan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung memiliki kebijakan yang berbeda dalam hal mekanisme pemberian pembiayaan *ijarah* multijasa

dengan pembiayaan lainnya dan pembiayaan di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung dengan lembaga keuangan lainnya. Perbedaan itu dari hal pengajuan pembiayaan, kemudian melakukan *processing*, sampai kemudian pada pencairan.

Berikut merupakan mekanisme yang diterapkan oleh Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung dalam melayani pengajuan pembiayaan *ijarah* multijasa kepada nasabah:

a. Syarat-syarat Pengajuan Pembiayaan

Persyaratan pengajuan merupakan hal penting untuk mendapatkan pembiayaan. Persyaratan yang dimaksud adalah semua hal yang harus dipenuhi dan menjadi dasar bagi suatu lembaga keuangan syariah dalam memberikan suatu nilai layak atau tidaknya permohonan pembiayaan calon nasabah. Penilaian tersebut dinilai dari lengkap atau tidaknya syarat yang diajukan, apabila persyaratan tersebut tidak dipenuhi maka akan berakibat permohonan yang diajukan nasabah akan ditolak dengan lembaga keuangan tersebut. Maka syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah sebelum mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, antara lain:

- 1) Mengisi aplikasi permohonan pembiayaan
- 2) Melampirkan fotocopy e-KTP dan NPWP yang masih berlaku
- 3) Melampirkan fotocopy kartu keluarga
- 4) Melampirkan fotocopy buku nikah (bagi yang sudah menikah)

- 5) Pas foto terbaru pemohon dan suami/istri (bagi yang sudah menikah)
  - 6) Melampirkan fotocopy rekening listrik 3 bulan terakhir
  - 7) Melampirkan fotocopy surat keterangan kerja/SK Dirjen Sertifikasi/NUPTK yang telah dilegalisir sekolah (untuk pegawai PNS)
  - 8) Surat keterangan usaha dari kelurahan (untuk wiraswasta)
  - 9) Melampirkan NCR/daftar gaji bulan saat mendaftar (untuk pegawai PNS)
  - 10) Melampirkan slip gaji/daftar gaji/kwitansi gaji bulan saat mendaftar (untuk karyawan swasta).
- b. Prosedur Pengajuan Pembiayaan<sup>62</sup>
- 1) Nasabah melengkapi Surat Permohonan Pembiayaan (SPP) yang didapat dari *customer service*, melampirkan identitas diri dan Surat Pernyataan Agunan (SPA). Agunan dapat berupa SK Kerja, BPKB kendaraan, sertifikat/akte tanah, atau dokumen lainnya yang disetujui oleh Bank Syariah Kotabumi.
  - 2) Petugas Administrasi Pembiayaan mencatat dan memberi nomor register pada SPP yang masuk. Setelah itu, SPP diajukan pada pejabat berwenang untuk mendapatkan disposisi.
  - 3) Kemudian bagian pembiayaan menyurvei lokasi rumah atau usaha nasabah, melakukan wawancara dengan nasabah,

---

<sup>62</sup>Riki Hamza, wawancara kepada penulis, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, 09 Juli 2019.

mencocokkan data pada Surat Permohonan Pembiayaan (SPP) dengan kondisi nasabah yang sesungguhnya, kemudian memeriksa kelengkapan pembukuan biaya kuliah, surat Keputusan registrasi atau daftar ulang untuk biaya pendidikan dan dokumen lain yang dibutuhkan. Hasil survei selanjutnya direkam dalam Laporan Hasil Pemeriksaan SPP untuk dianalisis dan diteruskan kepada Direksi.

- 4) Pihak Direksi selanjutnya mempertimbangkan hasil analisis pembiayaan dan memutuskan apakah pembiayaan disetujui untuk direalisasikan atau tidak.
- 5) Untuk pembiayaan yang disetujui, bagian pembiayaan kemudian mempersiapkan Akad Pembiayaan (AP) *Ijarah* dan berbagai dokumen yang dibutuhkan, yaitu : Slip Setoran (Sst), Surat Pernyataan Menerima Pembiayaan (SPMP), Kwitansi Realisasi Pembiayaan (KRP), Kartu Pembayaran Angsuran (KPA) dan Kartu Pembiayaan (KP). Surat Pernyataan Agunan diteruskan kepada notaris untuk diperiksa keabsahan dan kebenarannya.
- 6) Apabila hasil survei menunjukkan bahwa pembiayaan tidak layak sehingga tidak dapat di realisasi, maka bagian pembiayaan akan melakukan survei ulang kepada nasabah. Dalam hal ini, nasabah dapat mengganti agunan apabila agunan nasabah tidak disetujui.

- 7) Setelah dokumen yang diperlukan siap, pihak Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menandatangani akad bersama nasabah di hadapan notaris. Selanjutnya AP, SSt, SPMP, KRP dan KPA diarsipkan oleh bagian pembiayaan.
  - 8) Dokumen yang lain yaitu SPMP, SSt dan KRP diteruskan ke bagian kassa untuk pencairan dana pembiayaan.
  - 9) Bagian Kassa menyerahkan uang tunai dan seluruh dokumen lembar 2 kepada nasabah.
  - 10) SPMP, SSt, KRP kemudian diteruskan ke bagian akuntansi (legal) untuk dicatat dan diarsipkan.
- c. Prinsip Analisis Pembiayaan
- Melalui hasil analisis dapat diketahui apakah usaha nasabah tersebut layak (*feasible*), dalam artian bahwa bisnis yang dibiayai diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari dari pembiayaan yang diberikan. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, Bank Syariah Kotabumi melakukan upaya preventif dengan melakukan analisis 5C, yaitu:<sup>63</sup>

#### 1) *Character* (Karakter)

Merupakan penilaian moral, watak, maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif pada calon nasabah. Untuk melihat karakter nasabah, Bank Syariah Kotabumi memperhatikan karakter sifat-sifat pribadi calon nasabah untuk

---

<sup>63</sup>Riki Hamza, wawancara kepada penulis ...., 09 Juli 2019.



mengetahui iktikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*). Untuk mengetahui bagaimana sifat atau karakter nasabah, maka *Account Officer* melakukan kegiatan survei kepada calon nasabah. Kegiatan survei ini juga mengadakan kegiatan wawancara yang dilakukan langsung kepada calon nasabah, keluarga dekat dan tetangga terdekat.

## 2) *Capacity* (Kapasitas/kemampuan)

Merupakan penilaian terhadap kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan yang diterima. Dalam hal ini yang dilakukan Bank Syariah Kotabumi adalah melihat pekerjaan dan penghasilan calon nasabah sebagai acuan untuk mengetahui mampu tidaknya nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan besar angsuran yang telah disepakati.

## 3) *Capital* (modal)

Merupakan jumlah modal sendiri yang diinvestasikan oleh nasabah dalam usahanya termasuk kemampuan untuk menambah modal apabila diperlukan sejalan dengan perkembangan usahanya. Prinsip *capital* yang dilakukan Bank Syariah Kotabumi dengan memastikan apakah calon nasabah menyediakan dana sendiri (modal) disamping pembiayaan yang akan diberikan oleh Bank Syariah Kotabumi.

#### 4) *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

Merupakan kondisi usaha nasabah yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, Account Officer melakukan survei terhadap lingkungan nasabah, seperti : apakah tempat tinggal calon nasabah mendukung usaha atau pekerjaan yang sedang dijalankan nasabah, apakah tempat tinggal calon nasabah merupakan area yang aman dan terbebas dari kegiatan kriminalitas, dan sebagainya. Pihak Bank Syariah Kotabumi harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi di masyarakat secara spesifik karena adanya keterkaitan dengan jenis usaha atau pekerjaan yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaan.

#### 5) *Collateral* (jaminan)

Merupakan aset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Bank Syariah Kotabumi meminta jaminan apabila suatu usaha yang dibiayai dengan pembiayaan tersebut mengalami wanprestasi (gagal bayar) atau sebab lain yang mengakibatkan debitur tidak mampu melunasi pembiayaannya dari hasil usaha nya. Jaminan tersebut dapat berupa SK Kerja, BPKB kendaraan, sertifikat/akte tanah, atau dokumen lainnya. Dimana nilai pada jaminan harus melebihi kredit yang diberikan oleh Bank Syariah Kotabumi, sehingga ketika jaminan akan dijual, maka hasil penjualannya dapat menutupi kewajiban debitur.

Selain menggunakan analisis 5C tersebut, Bank Syariah Kotabumi juga perlu adanya analisis aspek syariah pada nasabah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Analisis prinsip syariah diterapkan untuk melihat apakah bidang usaha calon anggota pembiayaan tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji apakah kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.

## **2. Praktik Pembiayaan *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

Produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi merupakan bentuk pembiayaan konsumtif. Produk ini membiayai berbagai jenis layanan, diantaranya adalah untuk biaya pendidikan, biaya talangan haji, biaya kesehatan dan sebagainya. Adanya ketentuan dalam konsumsi Islam harus diperhatikan oleh Bank Syariah Kotabumi dalam pembiayaan konsumtif seperti pembiayaan *ijarah* multijasa. Bank Syariah Kotabumi harus lebih selektif dengan objek pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah, apakah objek pembiayaan *ijarah* multijasa termasuk dalam kategori *needs* (konsumsi yang dibutuhkan) atau *want* (konsumsi yang diinginkan), agar dalam melakukan usaha tidak terpacu dengan *profit* saja akan tetapi juga memperhatikan tercapainya *falah*.

Pembiayaan *ijarah* multijasa bisa berjangka pendek maupun berjangka panjang minimal 12 bulan dan maksimal 7 tahun tergantung

dari permintaan nasabah serta keputusan dari pihak Bank Syariah Kotabumi. Adapun sumber dana pembiayaan *ijarah* multijasa berasal dari tabungan nasabah, saham serta pembiayaan.<sup>64</sup>

Praktik pembiayaan *ijarah* multijasa di lapangan adalah nasabah datang ke Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung dan mengajukan pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif. Nasabah diminta untuk mengisi formulir pengajuan pembiayaan dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak Bank Syariah Kotabumi. Setelah nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan dan jika pembiayaan ini di setujui oleh pihak Bank Syariah Kotabumi, maka Bank Syariah Kotabumi memberikan dana pencairan kepada nasabah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan nasabah pada permohonan pengajuannya. Kemudian nasabah akan mengembalikan dana pinjaman tersebut kepada pihak Bank Syariah Kotabumi dengan cara mengangsur atau sekaligus.

Berikut ini adalah contoh pemberian produk pembiayaan *ijarah* multijasa untuk membiayai biaya pendidikan.

Contoh :

Bapak Agus membutuhkan dana sebesar Rp 25.000.000,- untuk membayar kuliah S<sub>2</sub>-nya. Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sepakat memberikan pembiayaan multijasa sebesar dana yang dibutuhkan Bapak Agus dengan jasa Rp 2.750.000,- untuk masa pembayaran satu tahun (12 bulan). Maka Bapak Agus membayarkan kepada Bank Syariah

---

<sup>64</sup>Juli Zulfazri, wawancara kepada penulis, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, 17 Juli 2019.

Kotabumi KC Bandar Lampung sebesar Rp 27.750.000 dibagi 12 bulan yaitu Rp 2.312.500,- per bulan.

Pada saat pra pemberian akad, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung melakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon nasabah dengan melihat: berapa kebutuhan dana yang sangat diperlukan oleh nasabah untuk membiayai pendidikan, bagaimana dan berapa kemampuan nasabah untuk mengangsur terhadap jumlah dana yang diberikan untuk membiayai pendidikan. Dengan tetap melihat pada prinsip penilaian calon nasabah. Ketika semua analisis tersebut terpenuhi, maka Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung bisa menyetujui pembiayaan yang diajukan nasabah sesuai kebutuhan dengan memberikan akad *ijarah* karena untuk membiayai pendidikan. Dan nasabah dibebankan untuk membayar Angsuran Pokok (AP) dan angsuran *ujrah*

Berikut ini adalah contoh pembayaran angsuran pokok maupun angsuran upah yang diterapkan Bank Syariah Kotabumi berdasarkan daftar riwayat angsuran nasabah:

No. Akad	: 0112/BDL/PK.MULTIJASA/2019
Nama Pemohon	: Agus
Jumlah Kredit	: Rp 25.000.000,-
Tanggal Akad	: 15 Mei 2019
Type Kredit	: <i>Ijarah</i> Multijasa
Jangka Waktu	: 12 Bulan (1 Tahun)

**Tabel 3.6**  
**Angsuran Per Bulan**

No	Bulan Ke-	Angs. Pokok	Jasa	Angs. Bulanan	Saldo Akhir
1	15-06-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	25.437.500
2	15-07-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	23.125.000
3	15-08-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	20.812.500
4	15-09-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	18.500.000
5	15-10-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	16.187.500
6	15-11-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	13.875.000
7	15-12-2019	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	11.562.500
8	15-01-2020	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	9.250.000
9	15-02-2020	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	6.937.500
10	15-03-2020	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	4.625.000
11	15-04-2020	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	2.312.500
12	15-05-2020	2.083.333,33	229.166,67	2.312.500	(0)
<b>JUMLAH</b>		<b>25.000.000,00</b>	<b>2.750.000,00</b>	<b>27.500.000</b>	

Menurut data angsuran yang diambil dari contoh angsuran nasabah dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan sebesar Rp 25.000.000,- dengan angsuran pokok Rp 2.083.333,33,- yang diperoleh dari Rp 25.000.000,- : 12 bulan. Sedangkan *ujrah* yang disepakati nasabah dengan pihak Bank Syariah Kotabumi adalah Rp 2.750.000,- selama 12 bulan, jadi *ujrah* yang harus dibayarkan nasabah kepada Bank Syariah Kotabumi yaitu Rp 229.166,67,- per bulan yang diperoleh dari Rp 2.750.000,- : 12 bulan. Maka total angsuran yang harus dibayarkan

nasabah per bulannya yaitu Rp 2.312.500,- yang diperoleh dari jumlah angsuran pokok per bulan ditambah dengan *ujrah* per bulan yaitu Rp 2.083.333,33,- + Rp 229.166,67,- = Rp Rp 2.312.500,-.

Dari daftar riwayat pembayaran angsuran pinjaman kepada Bank Syariah Kotabumi di atas dapat dilihat bahwasanya penentuan *ujrah* menggunakan nominal. Penentuan *ujrah* pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi ini ditentukan diawal akad berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu antara Bank Syariah Kotabumi dan nasabah. Dalam penentuan upah antara pihak Bank Syariah Kotabumi dan nasabah akan terjadi negosiasi diawal terhadap besarnya *ujrah* yang harus dibayarkan.

Apabila penentuan *ujrah* di Bank Syariah Kotabumi menggunakan persentase, maka perhitungannya sebagai berikut :

Persentase *ujrah* per tahun :  $\frac{\text{ujrah yang disepakati}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\%$   
 $\frac{\text{Rp 2.750.000}}{\text{Rp 25.000.000}} \times 100\%$   
 : 11 % per tahun

Persentase *ujrah* per bulan :  $\frac{\text{ujrah yang disepakati}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\% : \text{Jk waktu}$   
 $\frac{\text{Rp 2.750.000}}{\text{Rp 25.000.000}} \times 100\% : 12 \text{ Bulan}$   
 : 0,916 % per bulan

Berdasarkan perhitungan di atas, besarnya *ujrah* apabila menggunakan persentase maka yang harus dibayarkan nasabah kepada



Bank Syariah Kotabumi yaitu 0,916 % per bulan dalam jangka waktu 1 tahun.

Penentuan *ujrah* dengan menggunakan persentase dan bersifat tetap setiap bulannya akan sama dengan penerapan bunga pada bank konvensional. Selain itu, penggunaan nominal dalam perhitungan upah dirasa tepat dalam pembiayaan *ijarah* multijasa.

Pada praktik realisasi pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi adalah pihak Bank Syariah Kotabumi membiayai sewa manfaat jasa yang diajukan nasabah (kebutuhan pendidikan). Dalam hal ini nasabah yang memilih pihak penyedia sewa barang atau jasa. Selanjutnya, pihak Bank Syariah Kotabumi memberikan dana pencairan atau pembayaran sewa kepada nasabah. Nasabah membayarkan biaya persewaan kepada pihak penyedia barang atau jasa. Kemudian nasabah memberikan bukti nota kepada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, sehingga antara Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung dan pemilik jasa tidak terjadi transaksi apapun.

### **C. Karakteristik Jawaban Responden**

#### **1. Hasil Wawancara Responden (Karyawan Divisi Pembiayaan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung)**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 dengan Bapak Juli Zulfazri selaku *Account Officer* di Bank

Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, bahwa prosedur pemberian pembiayaan *ijarah* multijasa meliputi:

a. Tahap permohonan pembiayaan.

Pada tahap ini diawali dengan kedatangan calon nasabah ke bagian *Account Officer* untuk menyampaikan tujuan menyewa barang atau jasa yang dibutuhkan. Bank Syariah Kotabumi sebagai pemberi jasa akan menjelaskan kepada calon nasabah tentang spesifikasi manfaat yang akan diterima nasabah termasuk jangka waktu dan *ujrah* yang harus dibayar oleh nasabah kepada Bank Syariah Kotabumi. Calon nasabah mengajukan secara tertulis aplikasi pengajuan permohonan yang dikeluarkan Bank Syariah Kotabumi dan calon nasabah harus melengkapi dokumen-dokumen berupa:

- 1) Melampirkan fotocopy e-KTP dan NPWP yang masih berlaku
- 2) Melampirkan fotocopy kartu keluarga
- 3) Melampirkan fotocopy buku nikah (bagi yang sudah menikah)
- 4) Pas foto terbaru pemohon dan suami/istri (bagi yang sudah menikah)
- 5) Melampirkan fotocopy rekening listrik 3 bulan terakhir
- 6) Melampirkan fotocopy surat keterangan kerja/SK Dirjen Sertifikasi/NUPTK yang telah dilegalisir sekolah (untuk pegawai PNS)
- 7) Surat keterangan usaha dari kelurahan (untuk wiraswasta)

- 8) Melampirkan NCR/daftar gaji bulan saat mendaftar (untuk pegawai PNS)
- 9) Melampirkan slip gaji/daftar gaji/kwitansi gaji bulan saat mendaftar (untuk karyawan swasta)

b. Tahap penelitian dan analisa

Ketika calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, maka pihak Bank Syariah Kotabumi akan menilai terlebih dahulu kepada pihak calon nasabah. Penilaian ini nantinya akan menjadi dasar bagi Bank Syariah Kotabumi untuk memutuskan apakah pembiayaan yang diajukan layak direalisasikan atau tidak. Pada tahap ini bagian *Account Officer* akan menganalisis permohonan dari segala aspek, mulai dari kelengkapan dokumen, sifat atau watak calon nasabah, sumber pembiayaan yang dimiliki sampai kepada survei ke instansi kerja calon nasabah sebagai referensi benar tidaknya surat yang dikeluarkan dari instansi kerjanya tersebut serta informasi gaji maupun konfirmasi jam kerja calon nasabah.

c. Tahap keputusan

Pada tahap ini komite akan memberikan keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh bagian *Account Officer* *Analys*. Dalam komite pembiayaan bisa terjadi tiga kemungkinan:

- 1) Jika persyaratan dan informasi kurang lengkap, maka komite meminta kepada bagian *Analys* untuk segera menginformasikan

kepada calon nasabah melengkapi kekurangan dokumen atau *analys* mensurvei ulang.

- 2) Apabila permintaan calon nasabah dianggap tidak layak, maka *Account Officer* menyampaikan penolakan tersebut dan seluruh dokumen harus dikembalikan kepada calon nasabah.
- 3) Apabila permintaan calon nasabah dianggap layak serta memenuhi kriteria, komite akan memberikan persetujuan khususnya menyangkut plafond, tenor, biaya sewa perbulan beserta *ujrah* dan persyaratan lain yang harus dipenuhi calon nasabah.
- d. Tahap akad, administrasi dan pencairan.

Sebelum dilakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan, calon nasabah akan diminta menunjukkan dokumen asli dari permohonan pembiayaan. Setelah dokumen lengkap dan sudah ditandatangani maka proses akan dilanjutkan pencatatan dan pendataan akad oleh bagian legal untuk segera dilakukan pencairan.

Adapun nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung adalah mayoritas nasabah yang memiliki sertifikasi baik sertifikasi Pegawai Negeri Sipil maupun guru yang mendapatkan sertifikasi Kementerian Agama. Akan tetapi ada beberapa nasabah yang bukan dari pegawai sertifikasi melainkan bekerja sebagai karyawan swasta. Apabila calon nasabah bekerja sebagai karyawan

swasta, Bank Syariah Kotabumi harus melakukan perjanjian terlebih dahulu kepada pihak instansi lembaga swasta tersebut melalui juru bayar ataupun bendahara instansi terkait. Hal ini dilakukan agar Bank Syariah Kotabumi mendapatkan kekuatan informasi mengenai calon nasabah di lembaga swasta tersebut sehingga juru bayar dapat menilai karyawan di lembaganya tersebut mampu untuk melakukan pinjaman di Bank Syariah Kotabumi atau tidak. Selain itu juga bank syariah melakukan perjanjian kepada lembaga swasta tersebut untuk meminimalisir terjadinya wanprestasi oleh nasabah yang bekerja di lembaga swasta terkait.

Adapun kendala yang sering terjadi dalam pengajuan calon nasabah adalah ketidaktransparan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan. Seperti contoh surat pernyataan palsu yang seharusnya dikeluarkan dari instansi kerjanya justru dibuat sendiri oleh calon nasabah tanpa sepengetahuan instansi, selain itu juga keterangan pinjaman yang diajukan untuk maksud pendidikan, namun pada kenyataannya dana yang diberikan digunakan untuk modal usaha atau membeli kendaraan. Hal ini sudah sangat keluar dari akad yang sebenarnya.

Sedangkan kendala dalam penagihan yaitu nasabah tidak membayar angsuran kepada Bank Syariah Kotabumi tanpa memberikan penjelasan kepada pihak Bank baik melalui via chat maupun datang langsung ke Bank Syariah Kotabumi. Setelah dilakukan penagihan langsung ke rumah nasabah, nasabah tidak dapat ditemui atau tidak ada di rumah. Adapun cara penyelesaian penagihan dilakukan dengan cara penagihan secara

intensif kepada nasabah, apabila telat bayar dalam hitungan hari maka pihak Bank Syariah akan menghubungi pihak nasabah untuk mengingatkan nasabah. Apabila nasabah telat sampai 10 hari maka akan dilakukan kunjungan ke tempat kerja nasabah dan memberikan peringatan, jika nasabah menunjukkan iktikad baik maka pihak Bank Syariah Kotabumi akan menjadwalkan kembali jangka waktu angsuran.

## 2. Hasil Kuisioner Responden (Nasabah Pengguna Produk Pembiayaan *Ijarah* Multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung)

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i sudah mengetahui dengan jelas mengenai produk pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.7**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i sudah mengetahui dengan jelas mengenai produk pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui dengan jelas mengenai produk pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/i produk pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah sesuai dengan *syari'at* Islam?

**Tabel 3.8**  
**Jawaban Responden tentang Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/i produk pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah sesuai dengan *syari'at* Islam**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah sesuai dengan *syari'at* Islam.

3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.9**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	5 orang	12 %
2	Tidak	38 orang	88 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 38 responden atau 88% menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi, sedangkan 5 responden atau 12% menyatakan mengalami kesulitan karena banyaknya persyaratan pengajuan pembiayaan.

4. Apakah pihak Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menjelaskan rincian jasa/dana yang akan dibiayai sebelum melakukan permohonan pembiayaan?

**Tabel 3.10**  
**Jawaban Responden tentang Apakah pihak Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menjelaskan rincian jasa/dana yang akan dibiayai sebelum melakukan permohonan pembiayaan**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer (diolah) 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pihak Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menjelaskan rincian jasa/dana yang akan dibiayai sebelum melakukan permohonan pembiayaan.

5. Apakah terdapat perjanjian tertulis saat akad pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.11**  
**Jawaban Responden tentang Apakah terdapat perjanjian tertulis**  
**saat akad pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi**  
**KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa adanya perjanjian tertulis saat akad pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i bisa memahami harga pokok dan (margin) keuntungan bank pada pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.12**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i bisa**  
**memahami harga pokok dan (margin) keuntungan bank pada**  
**pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC**  
**Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa nasabah memahami harga pokok dan (margin)

keuntungan bank pada pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

7. Apakah bank memberikan kebijakan keringanan dalam hal pembayaran angsuran apabila Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami keterlambatan angsuran?

**Tabel 3.13**

**Jawaban Responden tentang Apakah bank memberikan kebijakan keringanan dalam hal pembayaran angsuran apabila Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami keterlambatan angsuran**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer (diolah) 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa bank memberikan kebijakan keringanan dalam hal pembayaran angsuran apabila Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami keterlambatan angsuran.

8. Apakah pembiayaan *ijarah* multijasa mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dan dibandingkan pembiayaan lainnya?

**Tabel 3.14**

**Jawaban Responden tentang Apakah pembiayaan *ijarah* multijasa mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dan dibandingkan pembiayaan lainnya**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	36 orang	84 %
2	Tidak	7 orang	16 %

<b>Total</b>	<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>
--------------	-----------------	--------------

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36 responden atau 84% menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* multijasa mempunyai keunggulan dalam kecepatan pencairan dan dibandingkan pembiayaan lainnya. Sedangkan 7 responden atau 16% menyatakan bahwa kecepatan pencairan pembiayaan *ijarah* multijasa cukup lama dikarenakan apabila pengajuan pembiayaan dilakukan antara tanggal 25 sampai dengan tanggal 5 bulan berikutnya, maka akan dilakukan pencairan di tanggal 5 atau 6 pada bulan berikutnya tersebut.

9. Apakah pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi dapat memperlancar kegiatan ibadah Bapak/Ibu/Saudara/i?

**Tabel 3.15**

**Jawaban Responden tentang Apakah pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi dapat memperlancar kegiatan ibadah Bapak/Ibu/Saudara/i**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi dapat memperlancar kegiatan ibadah Bapak/Ibu/Saudara/i.

- 10 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat terpenuhi kebutuhan pangan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.16**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I memenuhi kebutuhan pangan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa responden dapat terpenuhi kebutuhan pangan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

- 11 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan belanja pakaian setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.17**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan belanja pakaian setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	24 orang	56 %
2	Tidak	19 orang	44 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 24 responden atau 56% mengalami peningkatan belanja pakaian. Sedangkan 19 responden atau 44% tidak mengalami peningkatan belanja pakaian.

- 12 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tempat tinggal yang nyaman dan layak ditempati setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.18**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tempat tinggal yang nyaman dan layak ditempati setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer (diolah) 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa nasabah memiliki tempat tinggal yang nyaman dan layak ditempati.

- 13 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan atau fasilitas kesehatan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.19**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan atau fasilitas kesehatan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
----	-------------------	--------	------------

1	Ya	27 orang	63 %
2	Tidak	16 orang	37 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 responden atau 63% mempunyai jaminan atau fasilitas kesehatan. Sedangkan 16 responden atau 37% tidak mempunyai jaminan atau fasilitas kesehatan.

- 14 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan pendidikan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.20**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan pendidikan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	37 orang	86 %
2	Tidak	6 orang	14 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 37 responden atau 86% mempunyai mempunyai jaminan pendidikan. Sedangkan 6 responden atau 14% tidak mempunyai jaminan pendidikan.

- 15 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam program keluarga berencana?

**Tabel 3.21**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut**  
**serta dalam program keluarga berencana**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	23 orang	53 %
2	Tidak	20 orang	47 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden atau 53% ikut serta dalam program keluarga berencana. Sedangkan 20 responden atau 47% ikut serta dalam program keluarga berencana.

16 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai hubungan yang baik kepada keluarga setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.22**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i**  
**mempunyai hubungan yang baik kepada keluarga setelah**  
**mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah**  
**Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa nasabah mempunyai hubungan yang baik kepada keluarga setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.



- 17 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.23**

**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	33 orang	77 %
2	Tidak	10 orang	23 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 33 responden atau 77% ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar. Sedangkan 10 responden atau 23% tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan karena kesibukan responden.

- 18 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar dan nyaman dalam hal transportasi setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.24**

**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar dan nyaman dalam hal transportasi setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %

2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lancar dan nyaman dalam hal transportasi.

- 19 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tabungan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.25**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tabungan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki tabungan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

- 20 Setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki akses informasi yang luas dari berbagai macam sumber

informasi seperti surat kabar, majalah, radio, tv, internet dan lainnya?

**Tabel 3.26**  
**Jawaban Responden tentang Setelah mendapatkan pembiayaan**  
*ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar  
 Lampung, apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki akses informasi  
 yang luas dari berbagai macam sumber informasi seperti surat  
 kabar, majalah, radio, tv, internet dan lainnya

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki akses informasi yang luas dari berbagai macam sumber informasi seperti surat kabar, majalah, radio, tv, internet dan lainnya.

- 21 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.27**  
**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i**  
 memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial setelah  
 mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah  
 Kotabumi KC Bandar Lampung

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	36 orang	84 %
2	Tidak	7 orang	16 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36 responden atau 84% memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Sedangkan 7 responden atau 16% belum memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung.

- 22 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i rutin memberikan sumbangan yang nyata (seperti sumbangan pembangunan masjid, kegiatan sosial dan sebagainya) dan berkelanjutan bagi masyarakat setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?

**Tabel 3.28**

**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i rutin memberikan sumbangan yang nyata (seperti sumbangan pembangunan masjid, kegiatan sosial dan sebagainya) dan berkelanjutan bagi masyarakat setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	9 orang	21 %
2	Tidak	34 orang	79 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 responden atau 21% menyatakan bahwa rutin memberikan sumbangan yang nyata (seperti sumbangan pembangunan masjid, kegiatan sosial dan sebagainya)

dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sedangkan 34 responden atau 79% tidak rutin dikarenakan banyaknya pengeluaran yang harus dipertimbangkan sehingga untuk pemberian sumbangan seperti sumbangan pembangunan masjid atau sumbangan lainnya hanya dilakukan sewaktu-waktu.

- 23 Apakah dana yang diterima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumtif Bapak/Ibu/Saudara/i?

**Tabel 3.29**  
**Jawaban Responden tentang Apakah dana yang diterima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumtif Bapak/Ibu/Saudara/i**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	37 orang	86 %
2	Tidak	6 orang	14 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 37 responden atau 86% menyatakan bahwa dana yang diterima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya. Sedangkan 6 responden atau 14% menyatakan bahwa tidak tercukupinya dana yang diterima.

- 24 Apakah setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung Bapak/Ibu/Saudara/i mendapatkan manfaat yang baik terhadap perkembangan kesejahteraan anda dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan?

**Tabel 3.30**

**Jawaban Responden tentang Apakah setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung Bapak/Ibu/Saudara/i mendapatkan manfaat yang baik terhadap perkembangan kesejahteraan anda dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden mendapatkan manfaat yang baik terhadap perkembangan kesejahteraannya dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan.

25 Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung?

**Tabel 3.31**

**Jawaban Responden tentang Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mendapatkan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung**

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Ya	43 orang	100 %
2	Tidak	0 orang	0 %
<b>Total</b>		<b>43 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mendapatkan

pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi Kantor  
Cabang Bandar Lampung.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Produk *Ijarah* Multijasa dalam Perspektif Islam di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung

Bank Syariah Kotabumi merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang menyalurkan dananya guna kebutuhan konsumtif yang dikemas dalam produk pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah* multijasa. Produk *ijarah* multijasa yaitu produk penyaluran dana yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat dan jasa. Praktek yang sering terjadi di Bank Syariah Kotabumi dalam menerapkan akad *ijarah* multijasa yakni nasabah sering menggunakan pembiayaan *ijarah* guna kebutuhan biaya pendidikan anak dan biaya menunaikan ibadah haji.

Syarat-syarat pengajuan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung yaitu melampirkan fotocopy e-KTP dan NPWP yang masih berlaku, fotocopy kartu keluarga, fotocopy buku nikah (bagi yang sudah menikah), pas foto terbaru pemohon dan suami/istri (bagi yang sudah menikah), fotocopy rekening listrik 3 bulan terakhir, fotocopy surat keterangan kerja/SK Dirjen Sertifikasi/NUPTK yang telah dilegalisir sekolah (untuk pegawai PNS), NCR/daftar gaji bulan saat mendaftar (untuk pegawai PNS) atau slip gaji/daftar gaji/kwitansi gaji bulan saat mendaftar (untuk karyawan swasta).



Mekanisme pengajuan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung yaitu calon nasabah mendatangi kantor Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menemui *Account Officer* untuk menyampaikan tujuan menyewa barang atau jasa yang dibutuhkan beserta negosiasi terkait *ujrah* yang harus diberikan kepada pihak Bank Syariah Kotabumi, kemudian calon nasabah harus melengkapi dokumen-dokumen untuk selanjutnya diserahkan ke bagian *Account Officer*. Setelah nasabah sudah melengkapi dan mengajukan dokumen-dokumennya, selanjutnya *Account Officer* akan menganalisis permohonan dari segala aspek, mulai dari kelengkapan dokumen, sifat atau watak calon nasabah sampai kepada survei ke instansi kerja calon nasabah sebagai referensi benar tidaknya surat yang dikeluarkan dari instansi kerjanya tersebut serta informasi gaji maupun konfirmasi jam kerja calon nasabah. Setelah berkas-berkas sudah sesuai dengan kriteria pengajuan, maka komite akan memberikan keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh bagian *Account Officer Analysis* untuk selanjutnya dilakukan akad perjanjian. Sebelum dilakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan, calon nasabah akan diminta menunjukkan dokumen asli dari permohonan pembiayaan. Setelah dokumen lengkap dan sudah sesuai keasliannya, selanjutnya penandatanganan akad kepada nasabah disertai pemotongan biaya administrasi dan biaya lain-lain yang dibebankan kepada nasabah. Setelah ditandatangani atau perjanjian akad secara tertulis telah dilaksanakan, maka proses akan dilanjutkan pencatatan dan pendataan akad oleh bagian legal untuk segera dilakukan pencairan.

Kemudian Bank Syariah Kotabumi memberikan pencairan dana beserta surat kuasa kepada nasabah, selanjutnya nasabah membayarkan dana tersebut untuk tujuan pembiayaannya. Setelah nasabah membayarkan tujuan pembiayaannya, nasabah segera memberikan bukti kwitansi/nota pembayarannya kepada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Selanjutnya nasabah akan melunasi hutangnya kepada Bank Syariah Kotabumi dengan cara mengangsur tiap bulannya dengan biaya tambahan dari harga asal pinjaman sebagai *ujrah* yang didapatkan oleh LKS.<sup>65</sup>

Dalam fatwa No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa, terdapat beberapa ketentuan umum yaitu, pembiayaan multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*. dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*, dalam hal Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*. Dalam kedua pembiayaan multijasa tersebut, Lembaga Keuangan Syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*, besar *Ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk presentase. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapainya melalui musyawarah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Riki Hamza, wawancara kepada penulis ...., 09 Juli 2019.

<sup>66</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang pembiayaan multijasa.

Dalam hukum perjanjian Islam objek akad merupakan hal yang sangat penting. Objek *ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa. Manfaat objek dalam akad *ijarah* harus diketahui secara jelas tentang objek yang disewakan atau jasa yang diberikan dan kejelasan waktu untuk memanfaatkannya, Manfaat barang atau jasa harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan *jahalah* (ketidakjelasan) yang akan mengakibatkan sengketa.<sup>67</sup>

Produk pembiayaan multijasa untuk kebutuhan konsumtif nasabah di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung menggunakan akad *ijarah*. Objek *ijarah* yang berupa manfaat jasa dalam pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi sudah terpenuhi. Di dalam praktik akad *ijarah* ini pihak Bank Syariah Kotabumi memberikan kewajiban kepada pihak nasabah untuk menyediakan barang yang disewakan atau jasa yang diberikan kepada nasabah. Dana pembiayaan tidak diberikan secara langsung oleh Bank Syariah Kotabumi kepada tujuan pembiayaan nasabah melainkan pihak bank hanya memberikan dana kepada nasabah beserta surat kuasa kemudian nasabah memberikan nota/bukti pembayaran kepada pihak Bank Syariah Kotabumi. Oleh sebab itu, praktik akad *ijarah* yang diterapkan di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori *ijarah* yang ada yakni Bank Syariah Kotabumi menggunakan akad *ijarah bil wakalah*.

---

<sup>67</sup>Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/VI/2000 tentang Pembiayaan *Ijarah*.

Objek *ijarah* yang terjadi pada pembiayaan konsumtif ini terdapat manfaat barang atau jasa. Hal ini sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa objek *ijarah* adalah manfaat barang atau jasa. Pihak Bank Syariah Kotabumi memfasilitasi sejumlah dana kepada nasabah dengan mewakili pembayaran kepada nasabah melalui surat kuasa kepada tujuan pembiayaan nasabah. Objek *ijarah* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini diketahui secara jelas, karena adanya manfaat barang atau jasa yang diberikan. Mayoritas dana yang diberikan Bank Syariah Kotabumi kepada nasabah digunakan untuk membayar biaya pendidikan anak. Selain digunakan untuk biaya pendidikan anak, juga digunakan untuk jasa pembiayaan haji atau kebutuhan konsumtif lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dalam praktik pembiayaan *ijarah* multijasa, nasabah harus membayar *ujrah* kepada pihak bank syariah. *Ujrah* adalah sesuatu yang dijanjikan dan dibayar oleh nasabah kepada pihak bank sebagai pembayaran atas suatu manfaat.<sup>68</sup> Pada praktiknya penentuan *ujrah* pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi ini ditentukan di awal akad/perjanjian berdasarkan kesepakatan diantara kedua belah pihak yaitu antara pihak bank dengan nasabah. Dalam penentuan *ujrah* antara pihak bank dan nasabah akan terjadi negosiasi di awal terhadap besarnya *ujrah* yang harus dibayarkan.

Besarnya *ujrah* dalam pembiayaan *ijarah* pada Bank Syariah Kotabumi ini ditentukan dalam bentuk nominal. Hal ini telah sesuai dengan Fatwa DSN-

---

<sup>68</sup>Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 164.

MUI No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang pembiayaan multijasa, dimana besarnya *ujrah* harus disepakati diawal dan telah dinyatakan dalam bentuk nominal bukan persentase.<sup>69</sup> Penggunaan nominal dalam perhitungan *ujrah* merupakan hal yang tepat dalam pembiayaan *ijarah* multijasa.

Melihat dari praktik yang terjadi selama ini, beberapa nasabah masih ada yang belum memberikan bukti/kwitansi kepada pihak Bank Syariah Kotabumi, sehingga akan terjadi kekhawatiran apakah dana yang diterima nasabah dari Bank Syariah Kotabumi digunakan untuk keperluan nasabah sudah sesuai dengan tujuan pembiayaannya atau bahkan tidak.<sup>70</sup> Agar praktik *ijarah* ini tidak sama dengan kredit di perbankan konvensional, maka dalam memberikan pembiayaan tidak hanya menyerahkan uang dan surat kuasa kepada nasabah, melainkan pihak Bank Syariah Kotabumi lebih tegas dalam hal bukti/nota pembayaran biaya-biaya nasabah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kekhawatiran apakah dana yang diterima nasabah dari Bank Syariah Kotabumi sudah sesuai digunakan untuk keperluan tujuan pembiayaan nasabah atau bahkan tidak, sehingga dari kejadian-kejadian tersebut Bank Syariah Kotabumi menggunakan akad *ijarah bil wakalah* sebagai akad pendukung.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardhiyah Hayati yang berjudul Pembiayaan *Ijarah* Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan

---

<sup>69</sup>Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang pembiayaan multijasa.

<sup>70</sup>Riki Hamza, wawancara kepada penulis ...., 09 Juli 2019.

Multijasa), menjelaskan bahwa pembiayaan multijasa dapat menggunakan akad *ijarah* dan akad *kafalah*. Tetapi apabila Lembaga Keuangan Syariah menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa *Ijarah*. Sebaliknya apabila menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam Fatwa *Kafalah*.

**B. Analisis Produk *Ijarah* Multijasa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga bagi Nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung**

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Dalam mengukur kesejahteraan keluarga, ada beberapa tingkatan keluarga sejahtera, yaitu: *Pertama*, Keluarga pra sejahtera, merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti : kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator-indikator keluarga sejahtera I. *Kedua*, Keluarga sejahtera I, merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti : kebutuhan akan

pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan sekitar dan transportasi. *Ketiga*, Keluarga sejahtera II, merupakan keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti : menabung dan memperoleh informasi. *Keempat*, Keluarga sejahtera III, merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, psikologis dan kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan teratur bagi masyarakat dalam bentuk material, seperti : sumbangan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga dan pendidikan. *Kelima*, Keluarga sejahtera III plus, merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan serta telah memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.<sup>71</sup>

Produk pembiayaan *ijarah* multijasa sangatlah berguna dan bermanfaat bagi masyarakat yang kesulitan dalam hal kebutuhan konsumtifnya. Yang terjadi di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, pembiayaan *ijarah* multijasa biasanya digunakan nasabah untuk melanjutkan studi perguruan tinggi, biaya sekolah anak maupun biaya untuk menunaikan ibadah haji. Dengan pembiayaan *ijarah* multijasa, biaya-biaya kebutuhan konsumtif yang

---

<sup>71</sup>BKKBN, “Batasan dan Pengertian MDK” (On-line), tersedia di: aplikasi.bkkbn.go.id (04 Mei 2019).

relatif besar tidak akan terbebani lagi, karena nasabah dapat mengangsur secara bulanan dengan jangka waktu sesuai akad yang disepakati.

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti mengenai sasaran produk pembiayaan *ijarah* multijasa yang diberikan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung pada nasabah didapat sebanyak 100% dari 43 responden menyatakan dengan adanya pembiayaan *ijarah* multijasa memberikan manfaat yang baik terhadap peningkatan kesejahteraannya. Dimana nasabah merasa terbantu dan tidak terbebani untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya. Oleh karena itu dengan adanya pembiayaan *ijarah* multijasa diharapkan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah dari keadaan tersebut.

Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada penerima pembiayaan pada dasarnya tidak terbatas. Berapa jumlah yang akan diberikan oleh bank tergantung pada kebutuhan dan kelayakan nasabah yang akan dibiayai serta kemampuan bank itu sendiri. Disamping itu, penentuan jumlah pembiayaan juga biasanya didasarkan pada jumlah dana yang disediakan sendiri (*self financing*) oleh penerima pembiayaan.

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti didapat hasil bahwa sebanyak 86% responden mengenai dana pembiayaan *ijarah* multijasa yang diterima dari Bank Syariah Kotabumi sudah cukup. Sedangkan 14% responden menyatakan plafond yang diterima tidak cukup untuk membiayai kebutuhan konsumtifnya terkendala dengan masa pensiun nasabah yang dekat



sehingga membuat antara tenor pinjaman dengan plafond pinjaman yang diterima masih kurang.

Peningkatan kesejahteraan keluarga adalah tujuan dari nasabah yang mengajukan pembiayaan *ijarah* multijasa untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya. Nasabah *ijarah* multijasa yang ada di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sebanyak 43 responden atau 100% menyatakan bahwa terjadinya peningkatan setelah memperoleh pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung. Berikut tingkat kesejahteraan responden:

**Tabel 4.1**  
**Kesejahteraan Keluarga (Responden)**

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>Keluarga Pra Sejahtera</b>	Apakah pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi dapat memperlancar kegiatan ibadah Bapak/Ibu/Saudara/i?	100 %	0 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat terpenuhi kebutuhan pangan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	100 %	0 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengalami peningkatan belanja pakaian setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	56 %	44 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tempat tinggal yang nyaman dan layak ditempati setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	100 %	0 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan atau fasilitas kesehatan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	63 %	37 %

<b>Keluarga Sejahtera I</b>	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai jaminan pendidikan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	86 %	14 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam program keluarga berencana?	53 %	47 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai hubungan yang baik kepada keluarga setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	100 %	0 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	77 %	23 %
	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat melakukan kegiatan sehari-haridengan lancar dan nyaman dalam hal transportasi setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	100 %	0 %
<b>Keluarga Sejahtera II,</b>	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki tabungan setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	100 %	0 %
	Setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki akses informasi yang luas dari berbagai macam sumber informasi seperti surat kabar, majalah, radio, tv, internet dan lainnya?	100 %	0 %
<b>Keluarga Sejahtera III</b>	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	84 %	16 %
<b>Keluarga Sejahtera IIIPlus</b>	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i rutin memberikan sumbangan yang nyata (seperti sumbangan pembangunan masjid, kegiatan sosial, dan sebagainya) dan berkelanjutan bagi masyarakat setelah mendapatkan pembiayaan <i>ijarah</i> multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung?	21 %	79 %

Sumber : *Data Primer (diolah) 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori Keluarga Sejahtera III, dilihat dari jumlah persentase distribusi jawaban pada Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II dan Keluarga Sejahtera III responden menyatakan terpenuhi dari indikator yang telah ditentukan. Sedangkan pada indikator Keluarga Sejahtera III Plus, jumlah persentase distribusi jawaban dari indikator yang telah tentukan sebanyak 21% responden yang memenuhi Keluarga Sejahtera III Plus. Hal tersebut menyatakan bahwa rata-rata nasabah pengguna produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung tergolong pada kategori Keluarga Sejahtera III, yaitu nasabah telah terpenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologisnya dan kebutuhan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan teratur bagi masyarakat dalam bentuk material.

Latar belakang terpenuhinya kebutuhan konsumtif sangat mempengaruhi nasabah terhadap peningkatan kesejahteraan tidak hanya sebatas kepada situasi ekonomi atau kebutuhan struktur tetapi terpenuhi kebutuhan-kebutuhan nasabah juga memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraannya. Tersedianya dana *ijarah* multijasa yang diberikan oleh Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung kepada nasabah dapat memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya, yaitu bagi seseorang yang ingin menunaikan ibadah haji namun terkendala biaya dan bagi seseorang yang ingin melanjutkan studi nya, ataubagi orang tua yang

ingin anaknya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga impian yang dicita-citakannya dapat terwujud tanpa harus terbebani dengan biaya-biaya yang relatif besar, maka keberadaan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misi dan dapat membantu masyarakat yang kesulitan untuk membiayai kebutuhannya.

Dari data yang diperoleh dari penelitian secara langsung dan teori-teori yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka. Untuk mengawasi kebutuhan biaya konsumtif perbankan syariah menghadirkan pembiayaan multijasa. Dengan multijasa guna pembiayaan konsumtif, biaya meningkatkan kesejahteraan keluarga yang relatif besar tidak menjadi masalah lagi.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Diah Suryaningsih yang berjudul Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT. BRI Syariah KCP Mojokerto, menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sehingga hal ini mendukung juga penelitian penulis, dengan adanya pembiayaan *ijarah* multijasa yang diberikan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung membantu masyarakat yang kesulitan membayar biaya konsumtif

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang analisis pembiayaan *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi nasabah di Bank Syariah Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Implementasi produk *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sesuai dengan syariat Islam. Praktik akad *ijarah* yang diterapkan juga sudah sesuai dengan teori *ijarah* yang ada, Bank Syariah Kotabumi menggunakan akad *ijarah bil wakalah* sebagai akad pendukung. Melihat dari praktik yang terjadi selama ini di Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, beberapa nasabah masih ada yang belum memberikan bukti/kwitansi kepada pihak Bank Syariah Kotabumi, sehingga akan terjadi kekhawatiran apakah dana yang diterima nasabah dari Bank Syariah Kotabumi sudah sesuai digunakan untuk keperluan tujuan pembiayaan nasabah atau bahkan tidak.
2. Analisis produk *ijarah* multijasa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi Nasabah Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Dengan pembiayaan *ijarah* multijasa yang diberikan Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung membantu masyarakat yang kesulitan membayar biaya konsumtif.

## B. Saran

1. Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung harus mengadakan kerjasama sebanyak-banyaknya dengan lembaga-lembaga, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan transaksi dengan lembaga tersebut.
2. Bagi nasabah yang melakukan pembiayaan *ijarah* multijasa di Bank Syariah Kotabumi hendaknya diharuskan melampirkan bukti/kwitansi atas pembayaran biaya-biaya tersebut secara berkala, hal ini untuk meminimalisir nasabah dalam menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya di luar akad.
3. Penulis menyarankan kepada Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung untuk lebih tegas dalam hal nasabah menyerahkan bukti/kwitansi setelah melakukan pembayaran biaya-biaya yang dibayarkan nasabah agar tidak terjadi kekhawatiran apakah dana yang diterima nasabah dari Bank Syariah Kotabumi digunakan untuk keperluan nasabah sudah sesuai dengan tujuan pembiayaannya atau bahkan tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi Pertama Cet. Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Al Hadi, Abu Aham, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015.
- A. Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Solo: Azyan, 2014.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012..
- Huda, Qomarul, *FIQIH MUAMALAH*, Yogyakarta: TERAS, 2011.
- Kitab *az-Zuhud war-Raqaiq*.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah Edisi Pertama Cet. Pertama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- , *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- , *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Edisi Kedua Cet. Pertama*, Yogyakarta: Penerbit dan Pencetak UPP STIM YKPN, 2016.
- Rianto, Nur, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.



- Riduan, Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 65.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Pedoman Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk—produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharno dan Ana Rento Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Balai Pustaka, 2014.
- Usanti, Trisadini P dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia Edisi pertama*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Widodo, Sugeng, *Modal Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*, Jakarta: Kaukabah, 2014.
- Yaya Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013 Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Gunawan, Surya, Pengaruh Akad Ijarah Multijasa terhadap Tingkat Pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, *Skripsi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Hayati, Mardiyah, Pembiayaan *Ijarah* Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa), *Jurnal ASAS*, Vol. 6 No.2, 2014.
- Rofiq, Ita, Analisis Penerapan Akad Ijarah pada Produk Pembiayaan Multijasa Barokah di BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri Cabang Seririt, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10 No.2, 2017.



Solihah, Ajeng Mar'atus, Penerapan Akad Ijarah Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Az Zarga*, Vol. 6 No.1, 2014.

Suryaningsih, Dwi Diah, Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT. BRI Syariah KCP Mojokerto, *Skripsi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel*, 2017.

### **Peraturan-Peraturan**

Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/VI/2000 tentang Pembiayaan Ijarah.

Fatwa DSN-MUI No. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

### **Website**

Bank Syariah Kotabumi, "Laporan Publikasi" (On-line), tersedia di: <http://www.bprskotabumi.ac.id> (2 Maret 2019).

BKKBN, "Batasan dan Pengertian MDK" (On-line), tersedia di: [aplikasi.bkkbn.go.id](http://aplikasi.bkkbn.go.id) (04 Mei 2019).

### **Surat dan Wawancara**

Juli Zulfazri, wawancara kepada penulis, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, 17 Juli 2019.

Riki Hamza, Data Profil Bank Syariah Kotabumi kepada penulis, 31 Mei 2019

Riki Hamza, surat kepada penulis, 31 Mei 2019.

Riki Hamza, wawancara kepada penulis, Bank Syariah Kotabumi KC Bandar Lampung, 09 Juli 2019.